



**LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER**

**FINANCIAL LITERACY IN STUDENTS FACULTY OF ECONOMICS
JEMBER UNIVERSITY**

SKRIPSI

Oleh :

Dewi Ismawati

110810201143

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN MANAJEMEN

2015



**LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER**

**FINANCIAL LITERACY IN STUDENTS FACULTY OF ECONOMICS
JEMBER UNIVERSITY**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Dewi Ismawati

110810201143

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN MANAJEMEN

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITA JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dewi Ismawati
NIM : 110810201143
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 3 Juni 2015

Yang menyatakan

Dewi Ismawati

NIM : 110810201143

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER
Nama Mahasiswa : Dewi Ismawati
NIM : 110810201143
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 22 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elok Sri Utami M.Si.
NIP.196412281990022001

Dr. Hari Sukarno M.M.
NIP.196105301988021001

Menyetujui,
Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S, S.E, M.M.

NIP.197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

**LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dewi Ismawati
NIM : 110810201143
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

3 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sumani M. Si : (.....)
NIP.196901142005011002

Sekretaris : Dr. Novi Puspitasari SE., M.M. : (.....)
NIP.198012062005012001

Anggota : Dewi Prihatini SE., M.M., Ph.D. : (.....)
NIP.196903291993032001

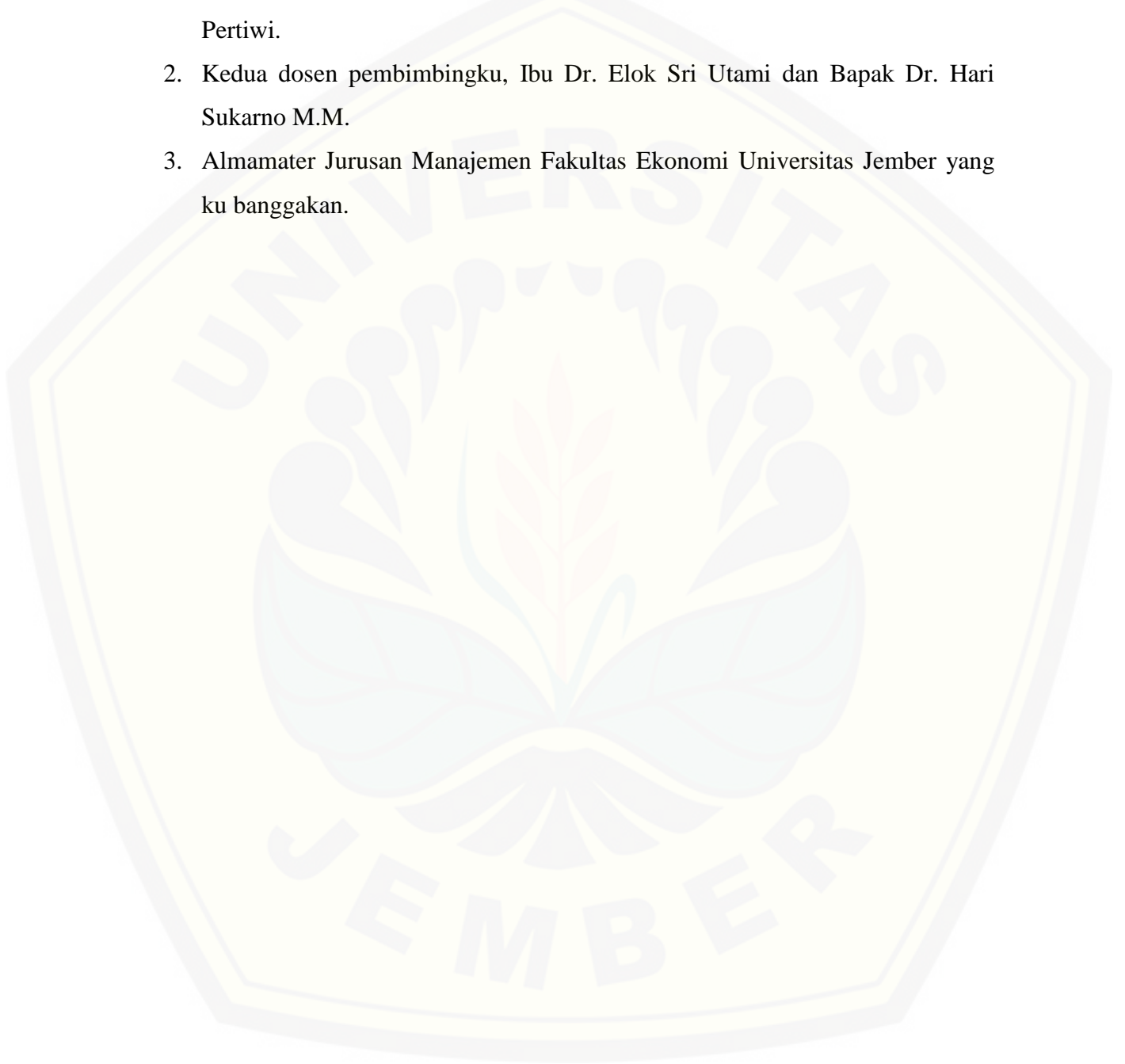
Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazzi M.Si.
NIP.196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Syaiful dan Ibu Amalah dan saudaraku Diana Pertiwi.
2. Kedua dosen pembimbingku, Ibu Dr. Elok Sri Utami dan Bapak Dr. Hari Sukarno M.M.
3. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang ku banggakan.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”

(QS Ar-Ra’ad ayat 11)

“Seseorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalan yang mulus”

(Thomas Carlyle)

“Jangan pernah tinggalkan sholat karena kesuksesan apapun seseorang, tak kan ada gunanya kesuksesan tersebut tanpa sholat”

(Orangtua Tercinta)

“Seseorang menanam padi tak mungkin tumbuh jagung, pasti tumbuh padi. Tapi selain tumbuh padi, disitu pasti ada rumput tumbuh juga. Jadi selalu tanamkan kebaikan dalam hidup ini, tapi tetaplah sabar dan ikhlas saat kebaikan terkadang terbalas dengan keburukan”

(Davyd Septyawan)

“Berusaha semaksimal mungkin meski terkadang hasil belum maksimal”

(Dewi Ismawati)

RINGKASAN

Literasi Finansial pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember; Dewi Ismawati; 110810201143; 2015; 116 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Literasi finansial merupakan pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh dari beberapa faktor pendidikan seperti pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang diharapkan dapat menjadikan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan. Kenyataan yang terjadi saat ini terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa masih ada pengelolaan keuangan yang masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, literasi finansial dibutuhkan agar pengelolaan keuangan sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal (lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar dan organisasi intra/ekstra) sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan informasi yang benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis deskriptif yang berangkat dari fenomena yang terjadi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari informan. Metode pengumpulan yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik dari pengetahuan formal. Mahasiswa juga memperoleh pengetahuan dari pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi masih kurang memiliki kesadaran terhadap organisasi dan untuk implementasi dari pengetahuan yang dimiliki sudah cukup baik. Mahasiswa sudah bisa mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ masih sedikit yang memiliki investasi dan hanya sebagian kecil yang menganggarkan untuk infaq/shodaqoh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ tergolong baik. Mahasiswa sebagian besar telah memiliki pemahaman mengenai pengetahuan yang diperolehnya baik dari pendidikan formal, informal dan pendidikan nonformal. Mahasiswa pada umumnya telah mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dan memiliki sikap yang baik dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

SUMMARY

Financial Literacy in Students Faculty of Economics Jember University;
Dewi Ismawati; 110810201143; 2015; 116 pages; Department Management of
Economics Faculty, University of Jember.

Financial literacy is the knowledge, attitudes and implementations someone in managing finances. Such knowledge can be obtained from several factors such as formal education, informal education and non-formal education. The more knowledge a person is expected to make welfare in financial management. The fact that this occurs when there is some research that states that there are still financial management is still not in line with expectations. Therefore, financial literacy needed for financial management in line with expectations. The purpose of this study was to examine the application of financial literacy in the students of the Faculty of Economics UNEJ based of educational factors that include formal education (degree students and GPA), informal education (family and peers) and non-formal education (seminars and organizations intra / extra) so as to obtain a clear and correct information.

This research is a descriptive qualitative research based departing from the phenomenon that occurs. The data used is primary data obtained from informants. Collection method used is a structured interview. Methods of data analysis in this research is data collection, data reduction, data display and conclusion.

Results from this study showed that the students of the Faculty of Economics UNEJ in general have had a fairly good understanding of formal knowledge. Students also acquire knowledge from informal education and non-formal education. Based on the results of interviews is known that students of the Faculty of Economics still lack awareness of the organization and for implementation of knowledge is good enough. Students are able to manage your finances well in accordance with the needs of the students. However, students of the Faculty of Economics UNEJ still a few who have investments and only a small portion is allocated to infaq / shodaqoh.

The conclusion from this study is the application of financial literacy of students of the Faculty of Economics UNEJ relatively well. Students mostly have had an understanding of the knowledge gained from both formal education, informal and non-formal education. Students in general have been able to implement this knowledge and have a good attitude in managing finances in everyday life.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul LITERASI FINANSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan masih belum sempurna, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Moehammad Fathorazzi SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M. selaku Ketua Prodi Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agus Priyono M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasidan arahan kepada penulis mulai dari penulis sebagai mahasiswa baru hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Elok Sri Utami M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr.Hari Sukarno M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tegas, sabar, sepenuh hati bagi penulisan dalam penyusunan skripsi ini serta selalu memberikan motivasi dan nasihat yang membangun bagi penulis.
5. Bapak Dr. Sumani M.Si., Ibu Dr. Novi Puspitasari SE., M.M. dan Ibu Dewi Prihatini SE., M.M., Ph.D. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat saat ujian skripsi.

6. Kedua Orangtuaku, Bapak Syaiful dan Ibu Amalah dan Adikku tersayang Diana Pertiwi yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dan semangat selama perjalanan penyelesaian tugas akhir.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang banyak memberikan semangat tersendiri dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga baruku di Jember Aldila, Rukmana, Farida, Windy, Lia yang telah memberikan motivasi dan selalu ada dalam suka dukaku selama ini dan teman-teman satu konsentrasi Manajemen Keuangan dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Anak-anak KAB (Komunitas Anak Bawah) di PPIM At-Thoyibah yang telah menjadi keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan pelajaran dalam hidup ini dan juga teman sekamarku si kembar Sinta dan Santi yang telah banyak berbagi ilmu dan cerita dalam suka dan duka. Semoga kesuksesan selalu menyertai KAB.
10. Seseorang yang spesial dan keluarganya yang telah banyak mengajarkan tentang kesabaran dalam menghadapi hidup ini dan selalu ada dalam setiap suka duka, meluangkan waktunya, memberikan motivasi disaat penulis jenuh untuk menyelesaikan skripsi ini dan menyayangiku dengan sepenuh hati.
11. Teman-teman mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Amin.

Jember, 3 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pengertian Literasi Finansial	7
2.1.2 Pendidikan	7
2.1.3 Alokasi Penggunaan Dana	12
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Informan/Objek Penelitian	19

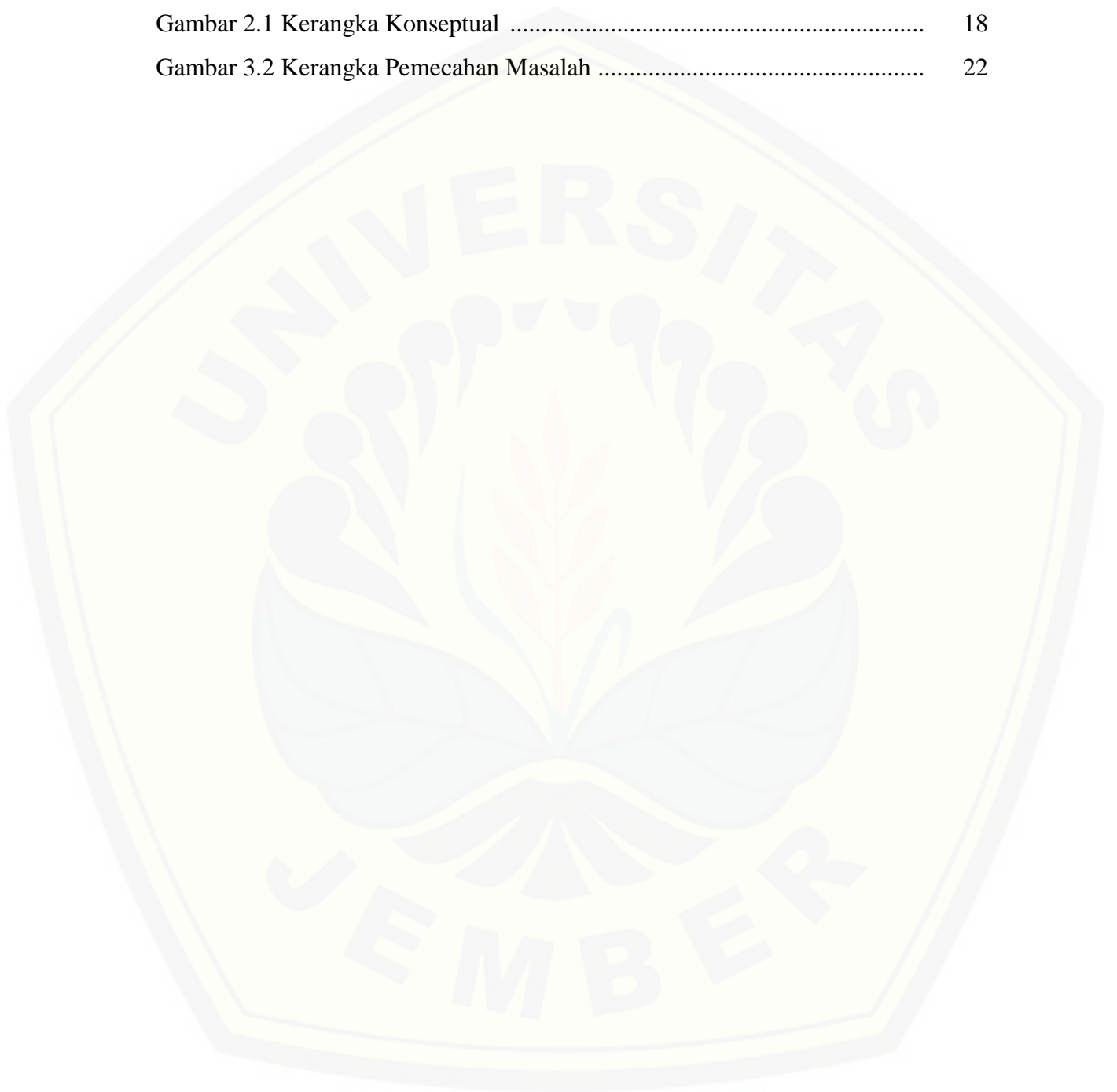
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Peran Peneliti	20
3.5 Metode Analisis Data	20
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian : Gambaran Umum Objek/Informan Penelitian	24
4.2 Proses Pengumpulan dan Analisis Data	27
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal	61
4.3.2 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal	63
4.3.3 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal	65
4.3.4 Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ ...	67
4.4 Keterbatasan Penelitian	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
4.4 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Informan Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ	25
Tabel 4.2 Data Informan Program Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ	26
Tabel 4.3 Data Informan Program Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ	27
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Wawancara Informan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ	40
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Wawancara Informan Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ	51
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Wawancara Informan Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ	57
Tabel 4.7 Pernyataan yang Signifikan dan Tema yang Sesuai	60
Tabel 4.8 Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal	62
Tabel 4.9 Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal	64
Tabel 4.10 Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal	66
Tabel 4.11 Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ	67

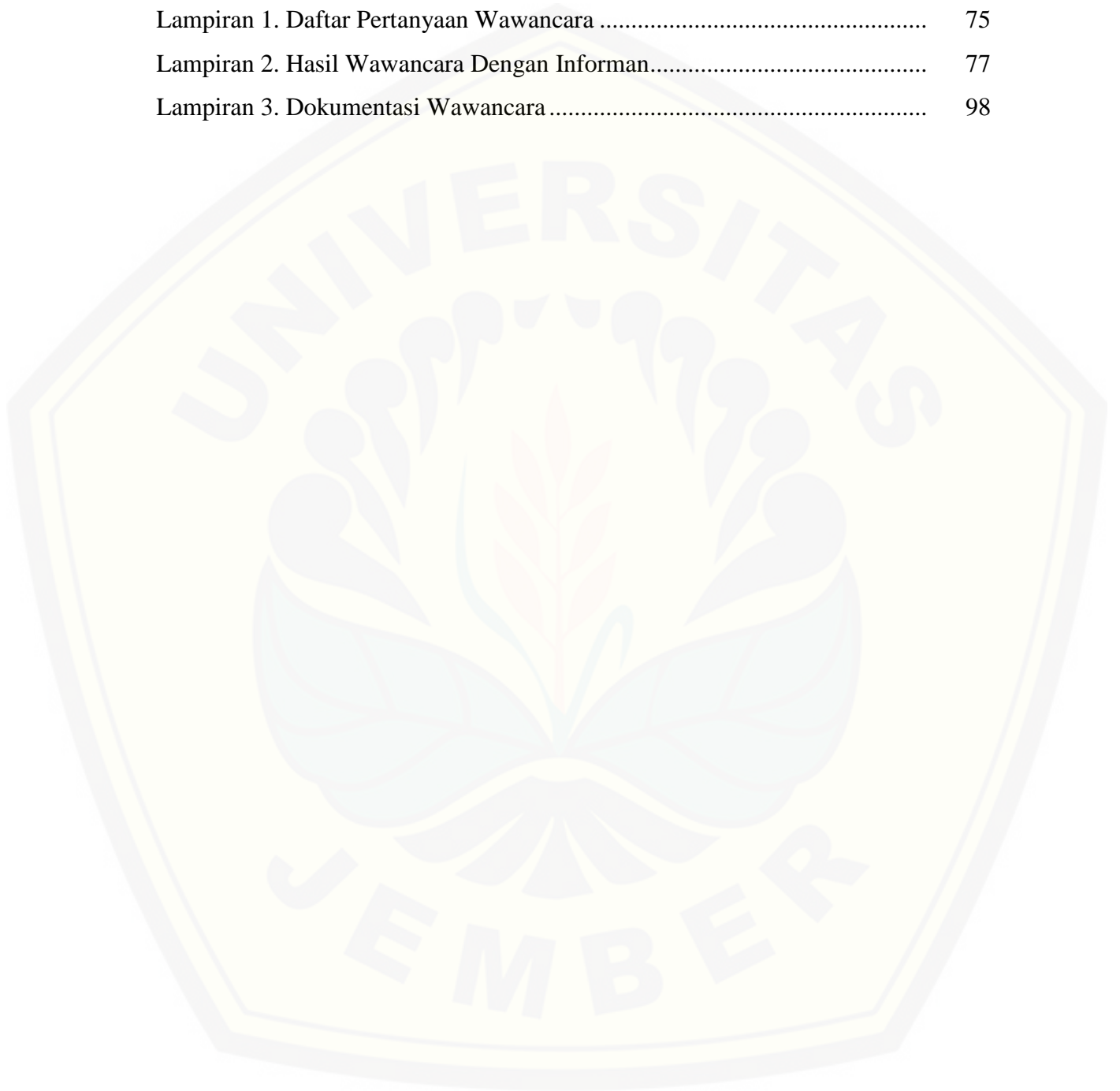
DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	22



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	75
Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	77
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	98



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat juga semakin beragam. Keberagaman kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer hingga kebutuhan tersier. Keberagaman kebutuhan ini tidak hanya berdampak pada masyarakat yang telah berkeluarga, tetapi juga kepada mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda harus pintar-pintar dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan yang lebih utama. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan mereka. Mahasiswa dalam perguruan tinggi telah diajarkan bagaimana untuk mengelola keuangan, tetapi pada kenyataannya kejadian lebih besar pasak daripada tiang masih saja di alami oleh mahasiswa.

Mahasiswa secara umum masih beranggapan bahwa uang yang dimiliki saat ini tidak cukup untuk membiayai kebutuhan mereka. Anggapan tersebut diungkapkan mulai dari mahasiswa yang bekerja sendiri untuk membiayai kebutuhannya, mahasiswa yang memperoleh beasiswa sampai dengan mahasiswa yang dibiayai oleh orang tuanya. Hal ini terjadi bukan karena sedikitnya uang atau pendapatan yang mereka peroleh, akan tetapi dikarenakan kesalahan dalam pengalokasian uang yang mereka miliki. Mahasiswa cenderung mengalokasikan uang tersebut untuk apa yang mereka inginkan, bukan apa yang mereka butuhkan. Maka dari itu, mahasiswa perlu diajarkan cara pengelolaan keuangan yang benar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya (Chen dan Volpe:1996 dalam Susanti 2013). Keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya ada tiga yaitu : berapa jumlah yang harus di konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan uang yang dimiliki dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan, dan bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut (Irin, 2012).

Ketepatan dalam pengalokasian uang tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat untuk mencapai kesejahteraan

keuangan. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi finansial (Irin, 2012). Anastasia dan Suramaya (2013) berpendapat bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang literasi finansial mutlak dimiliki seseorang agar dapat mengalokasikan dengan optimal instrumen-instrumen keuangan dan bisa membuat keputusan keuangan yang tepat, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial.

Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tentang keuangan dari pendidikan formal di perguruan tinggi seperti pengetahuan keuangan dan bagaimana mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkatan yang tinggi dianggap bahwa banyak ilmu tentang keuangan yang mahasiswa dapatkan dan pahami. Pemahaman tentang ilmu yang telah diberikan biasanya juga dilihat dengan besarnya IPK mahasiswa. Mahasiswa dengan IPK yang tinggi dianggap memiliki pemahaman yang bagus mengenai ilmu yang telah didapatkan, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa mahasiswa sudah menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut tingkatan mahasiswa dan besarnya IPK yang diperoleh oleh mahasiswa dianggap dapat berdampak pada penerapan literasi finansial di kalangan mahasiswa dan menarik untuk diteliti.

Pendidikan informal dan nonformal juga di anggap berperan penting terhadap penerapan literasi finansial di kalangan mahasiswa. Pendidikan informal berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak. Status sosial dalam keluarga dan pendidikan sikap dari orang tua dapat berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seorang anak. Hal ini dikarenakan sebelum mahasiswa mengenal dunia luar, mereka terlebih dulu di didik oleh orangtua mereka. Orangtua berperan memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Pendidikan keluarga membawa anak-anak ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orangtua yang secara tidak langsung membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu.

Pendidikan formal selain keluarga adalah lingkungan pertemanan. Anak-anak dalam perkembangannya melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Anak-anak yang bertambah dewasa akan menentukan teman yang sebaya dengannya. Susanti (2013) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri remaja. Mahasiswa dalam masa remajanya sangat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman-temannya. Sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga (Hotland, 2002:16).

Pendidikan nonformal yang diterima oleh mahasiswa berupa kegiatan seminar-seminar yang diadakan di lingkungan kampus dan organisasi-organisasi, baik organisasi intra maupun organisasi ekstra. Mahasiswa bisa menambah ilmu dan pemahaman mereka tentang keuangan dan bagaimana mereka mengelola keuangan dari kegiatan seminar dan organisasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat memperoleh tambahan ilmu yang tidak mereka dapatkan pada saat di perkuliahan dan memperolehnya dari kegiatan seminar dan organisasi. Pemahaman yang baik dan pengetahuan yang banyak diharapkan dapat menjadikan mahasiswa menjadi seseorang yang pandai dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola keuangan dengan baik.

Kenyataan yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan, karena masih banyak mahasiswa yang mengalami besar pasak daripada tiang. Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian dari Anastasia dan Suramaya (2013) yang menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di bangku kuliah sudah diberikan materi-materi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan masih rendahnya pemahaman terhadap literasi finansial dan penerapannya, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai penerapan literasi finansial yang terjadi pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

1.2 Fokus Penelitian

Pembahasan mengenai literasi finansial tidak terlepas dari banyak faktor. Berbagai macam faktor dapat menentukan penerapan literasi finansial seseorang, misalnya berdasarkan status sosial seseorang, pendidikan dan lain sebagainya. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini memfokuskan pada penerapan literasi finansial yang didasarkan pada faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal (lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar dan organisasi intra/ekstra).

1.3 Rumusan Masalah

Kesejahteraan keuangan dapat diperoleh dari ketepatan pengalokasian uang yang dimiliki. Pengalokasian keuangan ini memerlukan pengetahuan, sikap dan implementasi yang dikenal sebagai literasi finansial. Penerapan literasi finansial di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari faktor pendidikan formal. Pendidikan formal dalam literasi finansial merupakan pendidikan yang diperoleh dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingkatan mahasiswa tersebut dan besarnya IPK yang merupakan tolak ukur tingkat pemahaman mahasiswa akan ilmu yang telah diterimanya. Mahasiswa dengan tingkatan yang tinggi dan IPK yang tinggi dianggap memiliki pemahaman yang tinggi pula, tapi hal tersebut tidak menjamin bahwa mahasiswa sudah menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengalokasikan uangnya secara tepat.

Faktor lain yang tidak terlepas dari penerapan literasi finansial adalah pendidikan informal. Pendidikan informal berupa pendidikan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pembelajaran awal bagi seorang anak. Mahasiswa sebelum mengenal dunia perguruan tinggi lebih awal mereka mengenal kehidupan keluarganya. Sikap keluarga dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat juga menjadi dasar dari mahasiswa untuk mengelola keuangannya dan pengambilan keputusan. Anak-anak setelah dewasa akan bersosialisasi dengan orang lain dan menentukan seseorang untuk menjadi temannya. Lingkungan teman sebaya menurut beberapa ahli berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pendidikan yang terakhir yang juga berperan dalam pengelolaan keuangan adalah pendidikan nonformal yang berupa kegiatan seminar dan kegiatan organisasi, baik organisasi intra maupun organisasi ekstra fakultas. Hal ini juga dianggap dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa selain dari kegiatan perkuliahan dan organisasi bisa merubah pola pikir dari mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan karena kejadian besar pasak dari pada tiang masih tetap terjadi. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya. Mahasiswa sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengalokasian uang tersebut. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal (lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (organisasi dan seminar) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menelaah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal

(lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar dan organisasi intra/ekstra) sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan informasi yang benar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu bagi penulis tentang pengelolaan keuangan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan dan dapat mengalokasikan keuangannya dengan benar, sehingga mahasiswa dapat mencapai suatu kesejahteraan dalam kehidupan dan tidak terjadi kejadian besar pasak daripada tiang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman tentang pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Literasi Finansial

Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2013), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah *rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (dalam Agustianto : 2014)*. Irin (2012) menyatakan bahwa dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi finansial.

Pendapat lain mengatakan literasi finansial dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa literasi finansial merupakan pengetahuan akan pengelolaan keuangan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan.

2.1.2 Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam penerapan literasi finansial. Hal ini dikarenakan dalam penerapan literasi yang benar perlu di dukung adanya pendidikan dari seorang mahasiswa. Pendidikan menurut Tatang (2012) memiliki beberapa definisi menurut beberapa ahli, antara lain :

1. W.J.S. Poerwadarminta (1985:702) menjelaskan secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2. Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal (Zahra Idris, 19992:2).
3. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Basri, 2007:34)
4. Ahmad Tafsir memaknai pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal.

Tatang menyimpulkan dari pengertian pendidikan di atas bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.
2. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.
3. Pendidikan dapat berjalan, baik secara formal maupun informal.

Pendidikan memiliki beberapa macam bentuk. Menurut lembaga pendidikan, macam-macamnya antara lain :

a) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Hal ini biasa dikenal dengan lembaga pendidikan sekolah. Menurut Suhartono (2009:154) lembaga pendidikan sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien. Hal ini berarti pendidikan sekolah tersebut tergolong organisasi sosial, dengan objek kegiatan belajar. Kegiatan pembelajarannya diatur secara terjadwal, sistematis dan berjenjang menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan. Jadi pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh siswa disekolah yang memiliki kurikulum tersendiri.

Banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadikan seseorang memiliki keyakinan (*confident*) dan keterampilan (*skill*). Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Keyakinan seseorang tidak selalu benar, karena keyakinan merupakan suatu sikap. Keyakinan semata-mata bukanlah jaminan kebenaran. Jika keyakinan tidak ada maka keraguan akan muncul, dan kesalahan akan sering kali menghalangi. Keyakinan diri sangat penting dalam kehidupan. Reval (2013) menyatakan keyakinan / kepercayaan yang menjadi dasar pandangan hidup manusia adalah sebuah pemikiran yang mendasar dan mendalam terhadap suatu hal yang kemudian di anut untuk menjadi pedoman hidup manusia. Misalnya seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengelolaan keuangannya, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005:7) adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dimiliki seseorang akan menjadi suatu kebiasaan bagi orang tersebut. Keterampilan juga dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki keterampilan yang bagus terhadap pengelolaan keuangan maka pengelolaan keuangannya akan bagus dan akan meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

b) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari. Pengaruh lingkungan meliputi pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan (pertemanan), pasar, perpustakaan, dan media masa.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga mulai membentuk suatu sentra lingkungan kecil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi seorang anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga kepada seorang anak merupakan landasan fundamental bagi pembentukan kepribadian seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk ketrampilan hidup pada anak (Suwarno, 2006:40 dalam Susanti, 2013). Oleh karena itu, pendidikan keuangan pribadi dari orang tua sangatlah penting untuk diberikan kepada seorang anak agar mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri.

Lingkungan informal yang juga memiliki peranan penting dalam penerapan literasi keuangan selain lingkungan keluarga adalah lingkungan pertemanan. Menurut Santrock, 2007:55 (dalam Herry:2013) menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Kelompok teman sebaya memiliki fungsi penting yaitu : a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, b) memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya, dan c) mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, adanya teman sebaya dianggap penting dalam penerapan literasi finansial karena dengan adanya teman sebaya bisa

berdampak pada pengambilan keputusan seorang mahasiswa dalam hal keuangan.

c) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh dari lembaga dan kegiatan yang ada disekitar kita. Seperti halnya dalam lingkup perguruan tinggi, banyak sekali pelajaran yang tidak hanya kita peroleh pada saat kuliah. Pelajaran tersebut bisa kita peroleh dari kegiatan seminar dan kegiatan organisasi. Kegiatan seminar merupakan sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi di antara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan.

Kegiatan organisasi tidak hanya berada didalam lingkungan fakultas tetapi juga diluar fakultas. Organisasi memiliki definisi bermacam-macam yaitu (dalam Ismail : 2002) :

- a. Cyril Soffer (1973:320) organisasi adalah persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang masih diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat didalam organisasi tersebut)dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas atau pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil.
- b. Edgar Schein (Kreitner:2007), seluruh organisasi memiliki empat karakteristik yang sama, yakni adanya koordinasi upaya (*coordination of effort*), tujuan bersama (*common purpose*), pembagian tenaga kerja (*division of labor*) dan hierarki wewenang (*hierarchy od authority*).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, diketahui organisasi merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam suatu kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang sama secara bersama-sama.

Kegiatan seminar dan organisasi tentang keuangan dapat memberikan tambahan ilmu dan informasi baru kepada mahasiswa yang tidak diperoleh saat di bangku perkuliahan. Tambahan ilmu tersebut dapat menjadikan

perubahan pola pikir dari mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Dari hal inilah mengapa kegiatan seminar dan organisasi dapat mendorong seorang mahasiswa dalam menerapkan literasi finansialnya.

2.1.3 Alokasi Penggunaan Dana

Alokasi menurut KBBI adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan. Alokasi dilakukan agar penggunaan dana yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan dan tidak melebihi dari besarnya dana yang dimiliki. Dengan adanya pengalokasian dana, kondisi keuangan seseorang dapat terkontrol dengan baik dan dapat meminimalisir risiko-risiko yang muncul dimasa yang akan datang. Alokasi penggunaan dana bagi seorang individu dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu :

a. Konsumsi

Istilah konsumsi sudah seringkali kita dengar dan tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Konsumsi merupakan tindakan pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, dalam menggunakan komoditas berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumsi merupakan suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa (Umiyati : 2014).

Kebutuhan manusia memiliki tiga jenis menurut intensitasnya yaitu antara lain:

a) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup secara layak. Hal ini disebut juga kebutuhan alamiah atau kebutuhan pokok dari manusia. Misalnya seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan yang semua itu harus diutamakan dalam pemenuhannya dalam kehidupan manusia. Kebutuhan primer bagi mahasiswa meliputi kebutuhan konsumsi pangan, kebutuhan pendidikan (SPP, fotokopi, buku dan kebutuhan

pendidikan lainnya) dan kebutuhan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota.

b) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pelengkap yang fungsinya untuk meningkatkan kenyamanan kehidupan manusia. Kebutuhan ini biasanya dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder misalnya seperti kipas angin, radio, meja kursi dll. Semua benda-benda tersebut diperlukan manusia agar kehidupan mereka lebih nyaman. Kebutuhan sekunder mahasiswa misalnya seperti laptop, sepeda, dan lain-lain.

c) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan akan barang-barang mewah. Kebutuhan ini biasanya dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi. Barang/jasa yang termasuk kebutuhan tersier seperti mobil, perhiasan, HP dll.

Sebagai seorang mahasiswa harus pintar-pintar dalam mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini bertujuan agar kebutuhan yang terpenuhi terlebih dahulu benar-benar kebutuhan primer mahasiswa tersebut karena jika kebutuhan primer terpenuhi seorang mahasiswa bisa mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Investasi

Menurut Gumanty (2007:9) investasi adalah penggunaan modal keuangan sebagai upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an efforts to creat more money*). Jadi Investasi adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menunda konsumsi hari ini untuk di konsumsi pada waktu mendatang, dengan harapan nilai di waktu mendatang lebih tinggi daripada nilai hari ini. Investasi berdasarkan waktunya dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Investasi jangka pendek bisa berupa tabungan (*saving*) yaitu menyimpan sebagian uang kita akan tetapi bisa di ambil kapan saja saat kita membutuhkan. Tabungan bisa dilakukan dengan menggunakan jasa bank dan bisa juga tabungan yang disimpan sendiri.

b) Investasi jangka panjang dapat berupa pembelian barang-barang yang dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi bisa berupa investasi pada saham, penanaman modal untuk usaha dan investasi barang-barang mewah.

Beberapa jenis investasi dikatakan spekulatif, artinya risiko yang terkandung di dalam investasi tersebut sangat tinggi yang memungkinkan untuk habisnya modal yang ditanamkan, walaupun demikian tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan juga tinggi sebagai wujud dari kompensasi atas risiko yang terkandung didalamnya. Menurut Sukmadi (2010:78) risiko dalam konteks pemahaman keseharian sering diartikan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kerugian (*loss*). Kerugian akan timbul jika seseorang melakukan tindakan kecerobohan dan kelalaian, serta tidak melakukan perencanaan secara matang dalam mengambil suatu keputusan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai di masa mendatang (Ismail, 2009:63).

Menurut Gumanti (2007:21) risiko (*risk*) merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami investor atau ketidak-pastian atas *return* yang akan diterima di masa mendatang definisi lain dari risiko adalah kemungkinan melesetnya atau berbedanya hasil perolehan yang diharapkan oleh investor. Risiko berkaitan dengan *return*. *Return* adalah jumlah pendapatan ditambah dengan kelebihan keuntungan (*capital gain*) atau (*capital loss*) yang diperoleh oleh investor atas suatu investasi pada suatu aset atau sekuritas (Gumanti, 2007:21).

c. Infaq/Shodaqoh

Pengalokasian keuangan selain untuk konsumsi dan investasi juga untuk infaq/shodaqoh. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Menurut istilah infaq adalah mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman yang artinya : “(yaitu) orang-orang yang

menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS. Al-Imran:134).

Nabi Muhammad SAW bersabda mengenai infaq dalam hadist yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim : *“Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan yang lain berkata : Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran”* (HR. Bukhari Muslim). Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain (Mustaqfirin : 2013)

Pengertian Sedekah secara bahasa berasal dari akar kata (*shodaqa*) yang terdiri dari tiga huruf : *Shod- dal- qaf*, berarti sesuatu yang benar atau jujur. Kemudian orang Indonesia merubahnya menjadi Sedekah. Menurut Ahmad sedekah bisa diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah, sebagai *bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang*. Maka Rasulullah menyebut sedekah sebagai burhan (bukti), sebagaimana sabdanya : *Dari Abu Malik Al harits Bin Ashim Al as'ariy ra.. ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Suci adalah sebagian dari iman, membaca alhamdulillah dapat memenuhi timbangan, Subhanallah dan Alhamdulillah dapat memenuhi semua yang ada diantara langit dan bumi, salat adalah cahaya, **sedekah itu adalah bukti iman**, sabar adalah pelita dan AlQuran untuk berhujjah terhadap yang kamu sukai ataupun terhadap yang tidak kamu sukai. Semua orang pada waktu pagi menjual dirinya, kemudian ada yang membebaskan dirinya dan ada pula yang membinasakan dirinya.”* (HR. Muslim).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai infaq/shodaqoh jelas diketahui bahwa infaq/shodaqoh dilakukan oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Mahasiswa meskipun masih belum memiliki penghasilan sendiri, tapi juga bisa melakukan infaq/shodaqoh karena telah dijelaskan dalam QS. Al-Imran (134) bahwa infaq bisa dilakukan oleh seseorang dalam keadaan lapang maupun sempit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian tentang literasi finansial yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Irin (2012), melakukan penelitian dengan menggunakan analisis jalur dan analisis regresi. Variabel-variabel yang diteliti adalah status sosial orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi. Variabel-variabel ini diteliti dengan melihat aspek kognitif dan sikap mahasiswa. Dalam penelitiannya (Irin:2012) menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, akan tetapi status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung positif terhadap literasi finansial baik dilihat dari aspek kognitif maupun aspek sikap. Faktor lain seperti pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial baik dari aspek kognitif dan sikap.

Anastasia dan Suramaya (2013) meneliti tentang tingkat literasi finansial mahasiswa STIE MUSI. Adapun aspek-aspek literasi yang diteliti oleh Anastasia dan Suramaya (2013) meliputi pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat literasi di STIE MUSI rendah walaupun melalui pendidikan di perkuliahan telah diberikan materi-materi perkuliahan yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan tersebut.

Susanti (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Variabel-variabel yang diteliti meliputi pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan pengaruh teman sebaya. Dalam penelitiannya (Susanti : 2013) disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti oleh Susanti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Berikut ini hasil rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah di jabarkan sebelumnya :

Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel –variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Irin (2012)	a. Status sosial ekonomi orang tua b. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga c. Pembelajaran di perguruan tinggi	Analisis Jalur dan Analisis Regresi	Hanya status sosial ekonomi orang tua yang tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial baik dilihat dari aspek kognitif maupun sikap
2	Anastasia dan Suramaya (2013)	a. Pengetahuan keuangan pribadi b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	Kuantitatif deskriptif	Tingkat literasi di STIE MUSI rendah walaupun melalui pendidikan di perkuliahan telah diberikan materi-materi perkuliahan yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan tersebut.
3	Susanti (2013)	a. Pendidikan keuangan di keluarga b. Pendidikan keuangan di Perguruan Tinggi c. Teman sebaya	Kuantitatif – Analisis regresi berganda	Variabel-variabel penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan

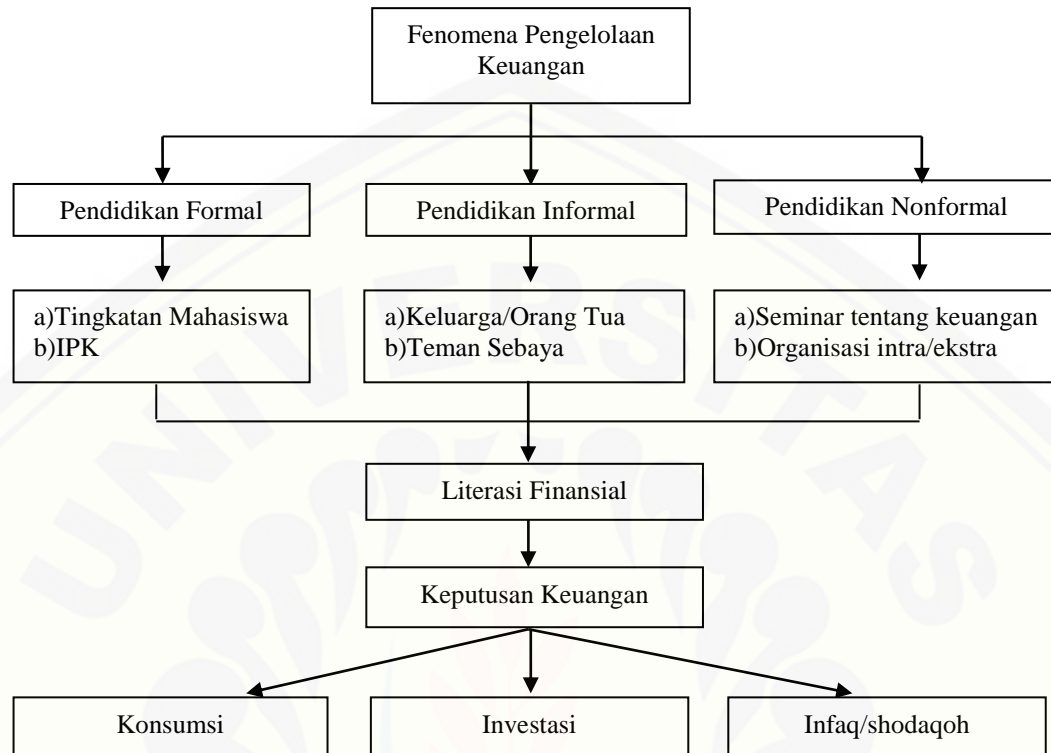
Sumber : Irin (2012), Anastasia dan Suramaya (2013), Susanti (2013).

Berdasarkan penjabaran beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut meliputi variabel penelitian dan metode analisis. Variabel dari penelitian ini yaitu faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (pengetahuan di perguruan tinggi yang di lihat dari IPK dan tingkata mahasiswa), pendidikan informal (keluarga dan teman sebaya), dan pendidikan nonfromal (kegiatan seminar tentang keuangan dan organisasi). Metode analisis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari informan.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahannya secara sistematis.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan bahwa fenomena tentang pengelolaan keuangan dalam penerapannya tidak terlepas dari faktor pendidikan. Faktor pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal (keluarga/orang tua dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar tentang keuangan dan organisasi intra/ekstra). Faktor-faktor tersebut dianggap dapat berdampak pada penerapan literasi finansial mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari seperti konsumsi, investasi dan infaq/shodaqoh.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari beberapa faktor yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi dalam pengambilan keputusan yang meliputi konsumsi dan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadikan literasi yang baik. Literasi keuangan yang baik dapat menjadikan kehidupan lebih baik dan mencapai kesejahteraan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif berbasis deskriptif yang berangkat dari fenomena yang terjadi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan. Dari data yang diperoleh kemudian diteliti dan hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa penjelasan secara mendetail tentang hasil yang telah diperoleh oleh peneliti.

3.2 Informan/Objek Penelitian

Informan/objek dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi yang masih aktif dari program Strata Satu (S1). Program S1 memiliki tiga jurusan yaitu Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi. Adapun kriteria dari informan adalah mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah manajemen keuangan dan pengantar ekonomi mikro. Kriteria-kriteria tersebut memungkinkan banyaknya mahasiswa yang akan menjadi informan dari penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik kuota dan teknik sukarela dalam penentuan informan.

Teknik kuota yaitu peneliti menentukan banyaknya informan yang akan diteliti karena jika tidak dibatasi banyaknya informan maka setiap mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria akan menjadi informan dari penelitian dan akan membutuhkan waktu yang lama. Peneliti menentukan banyaknya informan yaitu 30 informan dengan proporsi 10 informan dari masing-masing jurusan, tapi setelah dilakukan wawancara proporsi tersebut berubah. Proporsi tersebut terdiri dari 10 informan jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 12 informan jurusan Manajemen dan 8 informan dari jurusan Akuntansi. Penentuan informan tersebut juga menggunakan teknik sukarela yaitu pada saat wawancara dilakukan, peneliti mewawancarai informan yang bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bertemu informan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Pedoman pertanyaan berjumlah 24 daftar pertanyaan. Akan tetapi pertanyaan tersebut bisa dikembangkan pada saat wawancara dilakukan. Penggunaan pedoman pertanyaan ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3.4 Peran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai penentu informan yang merupakan sumber data untuk penelitian ini dan mengumpulkan data dari informan tersebut. Kemudian data tersebut di analisis dan di telaah untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga mendapatkan temuan baru yang berupa informasi yang benar.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme* dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma *positivisme* memandang pengetahuan sebagai pernyataan mengenai keyakinan atau fakta yang dapat diuji secara empiris, dapat dikonfirmasi atau dapat ditolak (Ikhsan:2011). Paradigma *positivisme* menggunakan suatu dasar logika ilmu dengan pendekatan deduktif yang diawali dengan *review* atas teori dan mengembangkan dalam penelitian (Ana:2009). Penelitian ini mengembangkan pengertian dari teori literasi finansial yang kemudian dikembangkan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Data bermuatan kualitatif merupakan data primer yaitu data yang berasal dari lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, dan kalimat atau paragraf. Data tersebut bisa diperoleh dengan penyebaran kuisioner,

wawancara, observasi dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisa data pada saat pengumpulan data yaitu analisa yang dilakukan karena jawaban dari informan pada saat di wawancara meluas. Jawaban tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya atau bahkan dapat menyimpang dari yang ditanyakan oleh peneliti. Analisa data ini dapat memudahkan peneliti pada saat melakukan analisa data saat proses pengumpulan data dari semua informan telah selesai dilakukan. Analisis data dilakukan secara terus menerus secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data tersebut sudah jenuh (Miles dan Huberman:1984 dalam Tri *et all* :2010). Tahapan analisis data dalam penelitian ini memiliki empat tahap, yaitu:

a. *Collection data* (pengumpulan data)

Proses pengumpulan data dilakukan saat peneliti berada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada informan dengan menggunakan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Peneliti pada saat melakukan wawancara menggunakan teknik sukarela yaitu peneliti menanyakan kesediaan kepada informan yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi informan dari penelitian ini. Informan yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk menjadi informan akan menjadi informan dari penelitian ini. Peneliti saat melakukan pengumpulan data mencatat dan menganalisa data yang diperoleh. Peneliti sebagai instrumen kunci akan mendeskripsikan apa yang dilihat dan didengar.

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Data tersebut kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari pengumpulan data cukup banyak dan bervariasi. Data yang tidak diperlukan atau menyimpang dari tujuan penelitian tidak digunakan dalam penelitian.

c. *Data Display* (penyajian data)

Data display yaitu menyajikan data yang telah di reduksi. Penyajian data dalam penelitian ini berbasis deskriptif naratif yaitu berupa gambaran lengkap

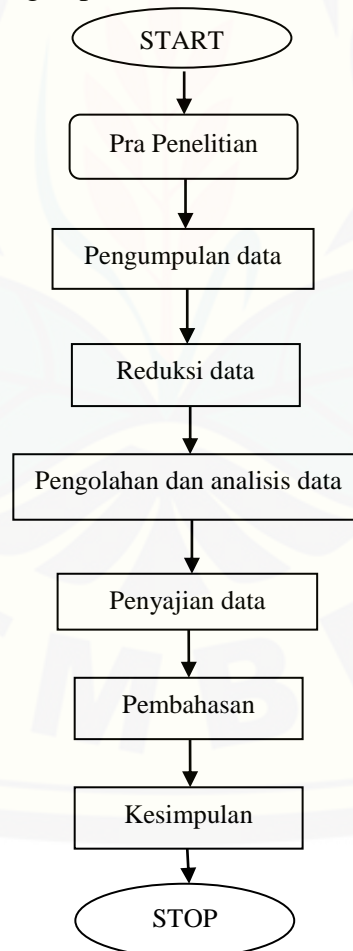
mengenai literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ yang disajikan dalam bentuk tabel dari data hasil wawancara dan teks yang bersifat narasi (uraian/penjelasan).

d. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing/Verification* yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut memberikan gambaran yang jelas dan spesifik sehingga diperoleh temuan yang benar.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

- a. *Start*, penelitian dimulai.
- b. Pra penelitian, persiapan sebelum penelitian dan menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik kuota dan sukarela.
- c. Pengumpulan data primer dari informan/obyek penelitian.
- d. Mereduksi data yang diperoleh dari pengumpulan data dari informan.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang telah di reduksi.
- f. Menyajikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dan telah direduksi.
- g. Data dari informan yang telah disajikan dalam penyajian data kemudian disajikan dalam pembahasan sehingga diperoleh hasil penelitian yang telah sesuai dengan tujuan penelitian.
- h. Menyimpulkan hasil penelitian.
- i. *Stop*, penelitian berakhir.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian : Gambaran Umum Objek/Informan Penelitian

Objek/informan dari penelitian ini merupakan mahasiswa program strata 1 Fakultas Ekonomi UNEJ. Program strata 1 di Fakultas Ekonomi UNEJ terdapat 3 program yaitu program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, program Manajemen dan Program Akutansi. Informan penelitian ini memiliki kriteria yaitu mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah Manajemen Keuangan dan Pengantar Ekonomi Mikro. Kriteria tersebut hanya untuk program Manajemen dan Akutansi, karena matakuliah Manajemen Keuangan pada program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan merupakan matakuliah konsentrasi. Kriteria untuk program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah mahasiswa yang sudah menempuh Pengantar Ekonomi Mikro. Informan dari penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa dari ketiga program tersebut dengan rincian sebagai berikut :

- a. Informan dari Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan dari Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan memiliki kriteria yaitu mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah pengantar ekonomi mikro. Matakuliah pengantar ekonomi mikro berdasarkan kurikulum studi ditempuh pada semester satu, sehingga informan dari Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah mahasiswa dari semester dua hingga semester akhir.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang terpilih untuk wawancara terdiri dari 10 informan. Informan tersebut dari mahasiswa semester 6 sampai semester 8. Keberagaman tingkatan mahasiswa tersebut diharapkan mampu memberikan jawaban beragam sehingga diperoleh informasi yang objektif. Berikut ini ditampilkan tabel yang menggambarkan garis besar mengenai informan dari Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang masing-masing informan menggunakan nama informan ke-n.

Tabel 4.1

Data Informan Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Semester	IPK	Biaya Kuliah	Status Pekerjaan
Kesatu	8	3,25	Orangtua	-
Kedua	8	3,39	Orangtua	-
Ketiga	8	3,09	Orangtua	-
Keempat	8	3,11	Orangtua	-
Kelima	8	3,5	Orangtua	-
Keenam	8	3,19	Orangtua	-
Ketujuh	8	3,43	Orangtua	-
Kedelepan	8	3,45	Orangtua	-
Kesembilan	6	3,63	Bidikmisi	-
Kesepuluh	6	3,42	Orangtua	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa informan dari mahasiswa Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang terdiri dari 10 orang, 8 diantaranya merupakan mahasiswa semester 8 dan sisanya merupakan mahasiswa semester 6. IPK informan dari mahasiswa Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada umumnya lebih dari 3 yang menunjukkan bahwa mahasiswa Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan telah memiliki pemahaman yang baik tentang pelajaran yang telah diberikan di perkuliahan. Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa biaya kuliah dari informan Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan sebagian besar dari orangtua dan dari 10 orang yang diteliti hanya 1 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi. Informan tersebut mayoritas masih belum memiliki.

b. Informan dari Program Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan dari Program Manajemen memiliki kriteria yaitu mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah pengantar ekonomi mikro dan manajemen keuangan. Matakuliah pengantar ekonomi mikro berdasarkan kurikulum studi ditempuh pada semester pertama dan manajemen keuangan pada semester tiga, sehingga informan dalam penelitian ini adalah minimal mahasiswa dari semester 4.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa yang terpilih untuk wawancara sebagai informan terdiri dari 12 informan. Informan tersebut merupakan

mahasiswa dari semester 6 hingga semester 8. Ke-12 informan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data dari ke-12 informan tersebut diranenggakum dalam tabel berikut dengan menggunakan nama informan ke-n.

Tabel 4.2

Data Informan Program Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Semester	IPK	Biaya Kuliah	Status Pekerjaan
Kesatu	6	3,26	Bidikmisi	Kerja
Kedua	8	3,6	Orangtua	Kerja
Ketiga	8	3,4	Orangtua	-
Keempat	8	3,02	Orangtua	-
Kelima	8	3,33	Orangtua	Kerja
Keenam	8	3,41	Orangtua	-
Ketujuh	8	3,45	Orangtua	-
Kedelepan	8	3,56	Orangtua	-
Kesembilan	8	3,39	Orangtua	-
Kesepuluh	8	3,72	Orangtua, PPA	-
Kesebelas	8	3,00	Orangtua	-
Kedua belas	8	3,76	Bidikmisi	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa informan yang diwawancarai oleh informan dari Program Manajemen hanya 1 informan yang merupakan mahasiswa semster 6, lainnya merupakan mahasiswa semester 8. Informan tersebut pada umumnya memiliki IPK lebih dari 3 dan hanya 3 dari 12 informan yang memdiapatkan beasiswa baik bidikmisi atau beasiswa PPA. Informan Program Manajemen biayanya sebagian besar masih dari orangtua dan 3 dari informan yang diwawancarai memiliki pekerjaan paruh waktu untuk menambah penghasilan dari informan.

c. Informan dari Program Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan dari Program Akutansi mempunyai kriteria informan yaitu mahasiswa yang sudah menempuh pengantar ekonomi mikro dan manajemen keuangan. Berdasarkan kurikulum studi pengantar ekonomi mikro ditempuh pada semester satu dan manajemen keuangan pada semester tiga yaitu manajemen keuangan 1. Kriteria tersebut dapat membatasi mahasiswa yang layak menjadi informan dari penelitian ini yaitu mahasiswa program akutansi yang minimal saat ini berada pada semester 4. Informan yang terpilih untuk

melakukan wawancara yaitu berjumlah 8 informan. Informan yang diwawancarai terdiri dari mahasiswa dari semester 6 hingga semester 10. Data dari informan Akutansi ini disajikan dalam tabel 4.3 dengan nama infoman diganti dengan menggunakan nama informan ke-n.

Tabel 4.3

Data Informan Program Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Semester	IPK	Biaya Kuliah	Status Pekerjaan
Kesatu	6	3,19	Bidikmisi	-
Kedua	6	3,00	Bidikmisi	-
Ketiga	6	3,25	Bidikmisi	-
Keempat	8	3,55	Orangtua	Kerja
Kelima	10	3,48	Orangtua	Kerja
Keenam	10	3,15	Orangtua	Kerja
Ketujuh	6	3,34	Orangtua	-
Kedelepan	6	3,43	Orangtua	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 8 informan dari program Akutansi terdiri dari 5 orang semester 6, 2 orang semester 10 dan hanya 1 orang dari semester 8. Informan dari program Akutansi memiliki IPK lebih dari 3 yang menunjukkan bahwa informan telah memahami pelajaran yang diberikan diperkuliahan. Informan tersebut biaya kuliah lebih banyak ditanggung oleh orangtua, karena hanya 3 orang yang menerima beasiswa bidikmisi. 3 informan yang kuliahnya dibiayai oleh orangtua telah memiliki pekerjaan paruh waktu.

4.2 Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Kesejahteraan keuangan dapat diperoleh dari ketepatan pengalokasian uang yang dimiliki. Pengalokasian keuangan ini memerlukan pengetahuan, sikap dan implementasi yang dikenal sebagai literasi finansial. Penerapan literasi tidak terlepas dari faktor pendidikan seperti pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Mahasiswa sebagai generasi muda dengan jenjang pendidikan tertinggi dianggap telah memiliki banyak pengetahuan dan kemadiriian untuk mengelola keuangan pribadi, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi yang telah diberikan banyak pengetahuan tentang manajemen keuangan.

Kenyataan yang terjadi saat ini kejadian besar pasak daripada tiang masih tetap terjadi. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya. Mahasiswa sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengalokasian uang tersebut (Chen dan Volpe:1996 dalam Susanti 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi finansial di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ dan melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan proses dokumentasi. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pra Penelitian

Proses pra penelitian yaitu proses peneliti menentukan informan penelitian dengan mediatangi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah diperoleh informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan pengumpulan data.

b. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Proses wawancara dengan informan kesatu dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 di masjid PPIM At-Thoyibah. Informan kesatu merupakan mahasiswa program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan janji dengan informan. Wawancara dilakukan pada malam hari pukul 20.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan menanyakan 25 pertanyaan yang telah disiapkan. Setelah proses wawancara selesai, kemudian dilakukan dokumentasi.

Wawancara dengan informan kedua dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 07.00 WIB. Informan kedua merupakan mahasiswa program Manajemen. Wawancara dilakukan di asrama informan yang

bertempat di asrama putri PPIM At-Thoyibah. Wawancara ini dilakukan pada saat informan ini tidak ada jadwal kuliah, jadi wawancara ini tidak mengganggu waktu kuliah informan. Setelah proses wawancara selesai, dilakukan proses dokumentasi. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada informan ketiga sampai informan kedelapan. Wawancara ini dilakukan dilinenggakungan kampus Fakultas Ekonomi. Informan ketiga sampai informan kedelapan merupakan mahasiswa semester 8 program Manajemen. Wawancara dilakukan dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Wawancara dilakukan satu-persatu. Proses dokumentasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung dengan informan satu-persatu dengan bantuan seorang teman untuk mengambil foto sebagai dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan kesembilan sampai informan kelima belas pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 5 maret 2015. Informan ini merupakan mahasiswa program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Peneliti awalnya hanya memperoleh dua informan, kemudian selama melakukan proses wawancara banyak mahasiswa yang datang dan peneliti mediekati kelima informan tersebut untuk dilakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan mulai dari pukul 10.20 WIB sampai 12.15 WIB. Proses wawancara berjalan lancar dan mudah karena informan memahami tentang pertanyaan peneliti. Proses dokumentasi dilakukan bersama-sama setelah wawancara kepada semua konsumen selesai.

Wawancara kepada informan ke enam belas sampai informan ke sembilan belas dilakukan pada tanggal 16 maret 2015. Informan ke enam belas dan tujuh belas merupakan mahasiswa program Manajemen semester 8 yang sedang menunggu dosen untuk melakukan bimbingan. Pada saat kedua informan tersebut menunggu, peneliti meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara dan informan setuju untuk melakukan wawancara. Wawancara kepada informan dilakukan pada pukul 12.30 WIB di depan program Manajemen. Kedua informan tersebut bisa menjawab dengan baik sesuai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini berlangsung selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan proses dokumentasi kepada

kedua informan tersebut. Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara kepada informan program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang sedang melakukan pengoreksian artikel. Informan setuju untuk melakukan wawancara ketika peneliti meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dari pukul 13.15 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Wawancara ini berlangsung cukup lama dikarenakan informan yang diwawancarai juga sedang melakukan tugas kuliahnya. Akan tetapi, wawancara tetap berjalan dengan lancar yang kemudian dilanjutkan dengan proses dokumentasi kepada kedua informan tersebut.

Informan ke dua puluh merupakan mahasiswa program Akutansi. Informan ini merupakan informan kesatu dari program Akutansi. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 maret 2015 pukul 11.30 WIB. Wawancara dilakukan di sekret Bastiling yang ada di Masjid Al-Hadi. Informan ke dua puluh ini merupakan anggota Bastiling. Wawancara dilakukan dengan lancar dan dalam waktu yang sinenggakat. Selama proses wawancara dilakukan, dokumentasi di ambil dengan bantuan seorang teman untuk mengambil foto. Wawancara kepada informan kedua puluh satu sampai kedua puluh lima dilakukan pada tanggal 20 maret 2015. Dua dari informan yang diwawancarai merupakan mahasiswa program Manajemen dan sisanya merupakan mahasiswa program Akutansi. Wawancara informan kedua puluh satu dilakukan di depan program Manajemen dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan selama 15 menit mulai dari pukul 09.00 WIB yang kemudian dilakukan dengan pengambilan foto sebagai dokumentasi. Setelah wawancara ke informan kedua puluh satu ini selesai, peneliti melakukan wawancara ke informan kedua puluh dua sampai kedua puluh lima di parkir Fakultas Ekonomi UNEJ. Peneliti meminta waktu kepada mahasiswa yang akan pulang untuk melakukan wawancara dan ada empat mahasiswa yang berkenan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan sinenggakat dan lancar. Informan yang diwawancarai memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

Dokumentasi keempat informan tersebut dilakukan pada saat wawancara berlangsung dan sesudah wawancara selesai.

Informan kedua puluh enam dan dua puluh tujuh merupakan mahasiswa program Akutansi semester 10. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 maret 2015 pada pukul 09.00 WIB. Wawancara dilakukan di asrama informan kedua puluh enam. Informan kedua puluh tujuh merupakan teman dari informan kedua puluh enam yang sedang bermain di asrama informan kedua puluh enam. Wawancara dilakukan ketika informan tidak ada kegiatan. Wawancara ini dilakukan kurang lebih selama 45 menit dan berjalan lancar karena informan sudah menjelaskan maksud dari penelitian ini pada hari sebelumnya. Dokumentasi dilakukan ketika wawancara dengan kedua informan selesai.

Informan kedua puluh delapan merupakan mahasiswa program Manajemen semester 8. Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 24 maret 2015. Wawancara dilakukan di tempat kos informan. Wawancara dimulai dari pukul 10.00 WIB dan berlangsung selama 35 menit. Proses dokumentasi dilakukan setelah wawancara selesai.

Informan kedua puluh sembilan dan ketiga puluh merupakan mahasiswa Akutansi semester 6. Wawancara ini dilakukan ditempat kos informan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan janji dengan informan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan tanggal 26 maret 2015 pada pukul 11.00 WIB. Wawancara ini dilakukan ketika informan libur kuliah sehingga tidak mengganggu kuliah informan.

c. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada penelitian ini merupakan proses memilih jawaban yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Reduksi data ini membuang jawaban-jawaban informan yang melenceng dari apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga diperoleh jawaban yang relevan dengan penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ.

d. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah penyajian data hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara ini disajikan berdasarkan program dari informan yang diwawancarai.

1. Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan kesatu merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,25. Informan kesatu ini mengikuti kegiatan organisasi intra yaitu KSKM dan organisasi ekstra yaitu PMII. Wawancara kepada informan dilakukan pada tanggal 3 maret 2015 pukul 20.00 WIB. Hasil wawancara kepada informan kesatu ini menunjukkan bahwa informan kesatu ini memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai keuangan. Pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh dari kegiatan organisasi tapi juga dari pengetahuan formal, informal dan dari kegiatan seminar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan kesatu yaitu :

“ pengetahuan tentang keuangan ya ? Aku dulu pas nempuh MK, MK ku jelek is jadi enggak terlalu paham aku soal keuangan. Tapi kalau tentang matkul keuangan lainnya aku lumayan paham. Ya seperti pas kuliah di matakuliah bank sentral pas semester 5 kayaknya, trus sama waktu kuliah eksyar, jadi tau soal kalau bank tu enggak cuma konven saja. trus ilmu soal keuangan juga tak dapetin pas dulu ikut organisasi KSKM, banyak dah ilmu keuangan yang aku dapet di situ sama jadi sering ikut seminar KSKM juga. Aku juga dulu ikut PMII is. Di situ aku di ajarin soal pasar modal. Kalau dari ortu ku sering banget bilangin kalau punya uang jangan boros. Diatur yang baik. trus orangtuaku mesti anggarin keuangan tiap bulannya, jadi kebiasaan dri ortuku tu buat aku jadi ngikutin buat anggarain uang tiap bulannya”.

Informan kesatu ini telah memiliki perencanaan keuangan yang baik. Informan ini selalu menganggarkan uang yang dimilikinya. Informan menganggarkan uangnya untuk kebutuhan konsumsi dan tabungan. Informan menganggarkan 30% untuk tabungan setiap bulannya dan selebihnya digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Informan ini juga menyatakan bahwa adanya teman sebaya selain dapat memberikan

tambahan wawasan juga bisa merubah perencanaan keuangan yang telah dibuat oleh informan. Adapun pemaparan dari informan kesatu ini adalah :

“uang bulananku kebanyakan digunakan buat konsumsi is, buat bayar podiok, makan sama kebutuhan kuliah kayak fotokopi, print sama buat kebutuhan keluar. Tapi di awal bulan uangnya tak tabungin dulu diek bank 30% nya soalnya kalau enggak gtu habis semua uanenggaku. Aku kalau dah nonenggakrong bareng temen-temen kadang sampek lupa dan bisaboros banget soalnya ada apa aja pingin tak beli”.

Informan kesatu ini masih belum memiliki investasi meskipun telah mengikuti kegiatan organisasi PMII yang telah mengajarkan tentang pasar modal. Informan menjelaskan hal tersebut sebagai berikut :

“aku enggak tertarik sama pasar modal is, aku lebih tertarik sama kewirausahaan. Ilmu soal pasar modal tu ya buat tambahan ilmu saja. Mediing ntar kalau dah punya dana tak buat investasi buka usaha daripada investasi di pasar modal”.

Hasil wawancara dengan informan kesatu juga menunjukkan bahwa informan ini belum menganggarkan uangnya untuk infaq atau shodaqoh. Informan ini menjelaskan bahwa :

“infaq atau shodaqoh aku enggak ikut ngatur. Biasanya udah di atur sama ortuku. Tapi kalau pas nonenggakrong ada orang mintak-mintak dan pas ada uang kecil ya tak kasih gitu”.

Informan kedua merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,39. Wawancara kepada informan kedua ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 10.20 WIB. Hasil wawancara informan ini menunjukkan bahwa informan merasa cukup paham tentang apa yang diperoleh diperkuliahan tetapi belum menjadi ladiasan dalam pengelolaan karena informan beranggapan bahwa yang diperoleh hanya sebatas teori. Informan kedua juga menyatakan bahwa orangtuanya tidak mengajarkan tentang pengelolaan keuangan meskipun orangtuanya memiliki perencanaan keuangan dan teman sebaya menurut informan ini tidak memiliki peranan dalam keuangan informan. Adapun pemaparan dari informan kedua adalah :

“pelajaran dikampus tu cuma teori ja, aku enggak terlalu paham soalnya enggak ada prakteknya itu. Kalau dari ortu enggak pernah ngajarin soal pengelolaan keuangan. Trus kalau teman biasanya pas ngumpul-ngumpul bisa nambah wawasan bukan Cuma keuangan, tp banyak hal juga. Teman sebaya enggak kalau buat perencanaan keuangan enggak ngruh ce soale aku kalau keluar biasanya Cuma di linenggakungan kampus ja jadi enggak butuh dana banyak”.

Informan kedua ini saat ini merupakan anggota KSPM dan telah memiliki investasi. Dana yang digunakan untuk investasi adalah uang sisa dari uang bulanan informan. Informan juga merencanakan anggaran untuk penggunaan uang bulannya. Uang bulanan dari informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi. Adapun penjelasan dari informan kedua adalah :

“uang bulanan lebih banyak tak habisin buat bayar kos sama makan. Trus sisanya tak buat investasi di pasar modal soalnya sudah tuntutan organisasi yg aku ikuti. Buat tabungan ya enggak sudah, soale uangnya dah di buat investasi itu”.

informan kedua saat ini masih belum mengalokasikan uangnya yang dimilikinya untuk infaq atau shodaqoh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan pada saat peneliti menanyakan tentang anggaran keuangan untuk infaq atau shodaqoh. Adapun pernyataan dari informan kedua yaitu sebagai berikut :

“aku sek belum anggarin buat infaq atau shodaqoh, hehehe. Uang q ya habis buat konsumsi tu dah”.

Informan ketiga merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,09. Wawancara kepada informan ketiga ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 10.40 WIB. Informan ketiga ini masih memiliki literasi finansial yang tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan, sikap dan juga implementasi dari informan ketiga ini masih kurang, informan ini menyatakan “

“pengetahuan tentang keuangan dan pengelolaannya otodidak gitu, soale ya pelajaran di kuliah cuma any teori ja dan kalau udah enggak di tempuh ya lupa wes. Orangtuaku enggak pernah ngajari pengelolaan, aku juga enggak ikut organisasi

jadi ya jarang ikut seminar. Kalau temen sebaya ce enggak ngaruh ya, kan aku juga jarang nonenggakrong, paling nonenggakrongnya d kampus ja. Kadang juga abis kuliah yo langsung pulang”.

Informan ketiga ini juga tidak memiliki perencanaan keuangan. Informan ini menggunakan uang yang dimilikinya hanya untuk kebutuhan konsumsi dan menggunakan untuk tabungan jika memiliki keinginan untuk membeli suatu barang. Informan ini tidak memiliki investasi dan tidak menganggarkan uangnya untuk infaq atau shodaqoh. Adapun penjelasan dari informan in adalah :

“aku enggak pernah anggarin uang yang aku punya, kalau ada di pakek enggak ya mintak lagi di orangtua. Biasanya uang itu habis buat bensin sama kuliah aja, tapi kalau misale aku pengen beli apa gitu baru dah uangnya tak sisih,in ntar kalau dah cukup ya tak buat beli barang itu. Pokoknya uang yang tak punya kebanyakan buat konsumsi ja. Tabungan sama investasi sek belum. Investasi aku enggak tertarik sama sekali. Trus kalau infaq shodaqoh aku enggak anggarin lah wong uange wes habis buat beli bensin sama kuliah itu.

Informan keempat merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,11. Wawancara kepada informan keempat ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11.00 WIB. Informan keempat ini merupakan anggota KSPM. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa informan merasa paham dengan ilmu yang diperoleh diperkuliahan akan tetapi ilmu tersebut tidak meladasi informan dalam engelolaan keuangan. Informan ini juga memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari orangtua dan juga teman satu organisasinya. Adapun hasil wawancara dari informan keempat adalah sebagai berikut :

“kalau di bilang paham ce ya paham aku tapi ya sebatas teorinya saja. Buat prakteknya sek belum. Kalau buat ilmu praktek pengelolaan keuangan biasanya di ajarin sama temen pas di pojok sama dari orangtua ku yang mesti anggarin uang bulanannya jadi ya aku kebiasaan buat perencanaan juga. Tapi aku enggak investasi sekarang. Takut rugi. Investasi besar resikonya”.

Informan keempat ini mengalokasikan uangnya bulannya untuk kebutuhan konsumsi dan tabungan. Kebutuhan konsumsi tersebut bagi informan keempat merupakan kebutuhan primer sebagai mahasiswa saja. Informan ini menyediakan uang yang dimilikinya untuk tabungan sebesar 10%. Informan keempat ini menjelaskan :

“perencanaan keuanganku cuma hanya anggarin buat konsumsi dan tabungan. Tabungan kira-kira 10% dan sisanya buat konsumsi. Pokok awal bulan dapet uang langsung buat bayar kos, beli pulsa sama sisanya buat makan dah”.

Informan kelima merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,5. Wawancara kepada informan kelima ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11.20 WIB. Informan ini telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari perguruan tinggi dan sikap orangtua. Pengetahuan tersebut merupakan ladiasan bagi informan dalam pengelolaan keuangannya. Informan ini tidak mengikuti kegiatan organisasi tentang keuangan seperti KSPM, KSKM, KSEI dan lainnya. Adapun hasil wawancara dari informan kelima adalah sebagai berikut :

“pelajaran di kampus ya paham dan secara sadar dan enggak sadar kayaknya pernah aku terapin di kehidupan sehari. Tapi sebenere yang ngaruh banget ama kebiasaanku ngatur uang ya sikap dari orangtuaku, yang jadi kebiasaan ortu, kadang juga jadi kebiasaanku. Yang ngaruh ya Hanya tu ja, kalau temen, organisasi, sama seminar enggak kayaknya”.

Informan kelima ini melakukan perencanaan keuangan secara kodisional. Informan ini tidak selalu menganggarkan uang yang dimilikinya. Adapun pemaparan dari informan kelima adalah :

“aku jarang buat perencanaan atau anggarin uang bulanan ku, tergantung keadaan ku ja. Kalau butuh dialokasikan ya tak alokasikan tapi kalau enggak ya enggak. Pokoknya di pakek ja. Kalau ada sisa ya disipen. Buat jaga-jaga kalau misale ada kebutuhan tak terduga seperti jalan-jalan sama temen gitu. Buat infaq atau shodaqoh, aku enggak pernah tak anggarin. Uang bulananku tu banyak tak habisin buat konsumsi kayak bayar kos, makan, trus sama kebutuhan kuliah saja jarang digunain buat kebutuhan selain konsumsi”.

Informan keenam merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,19. Wawancara kepada informan keenam ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11.35 WIB. Hasil wawancara dengan informan keenam menunjukkan bahwa informan keenam memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang keuangan. Pengetahuan tersebut diperoleh informan dari pendidikan diperguruan tinggi dan juga dari orangtua informan. Pendidikan dari orangtua informan berakibat pada perubahan sikap dari informan.

“pengelolaan keuangan tu ya kayak yang diajarin pas di perkuliahan, di atur biar enggak salah ambil keputusan dalam penggunaan uang. Trus di rencanaain penggunaannya kayak yang diajarin sama orangtua”.

Informan keenam ini dalam mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya masih tergolong kurang baik karena informan ini masih belum melakukan perencanaan untuk keuangannya. Informan ini menggunakan uangnya sesuai dengan apa yang dibutuhkannya saat ini dan apabila uang yang dimilikinya kurang atau habis maka informan ini langsung minta lagi kepada oragtuanya.

“aku enggak pernah melakukan perencanaan keuangan, uang yang dikasih tiap minggunya paling habis buat bensin, fotokopi sama buat pulsa. Bisanya uang tu habis dalam wktu 3 hari, lok dah habis ya mintak wes. Apalagi kalau keluar sama temen kadang mintak lagi sama ortu. Aku juga enggak tertarik buat investasi selain enggak ada dana juga takut soalnya ya banyak risikonya. Infaq atau shodaqoh, aq enggak pernah anggarin”.

Informan ketujuh merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,43. Wawancara kepada informan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 11.50 WIB. Hasil wawancara dengan informan ketujuh menunjukkan bahwa informan ini memiliki pengetahuan yang bagus tentang keuangan baik dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Informan ketujuh ini merupakan anggota KSPM dan sering mengikuti kegiatan seminar tentang keuangan. Inforan ini telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangannya, akan tetapi dalam

implementasinya informan ketujuh ini masih menyimpang dari yang direncanakan. Informan ini menganggarkan uangnya untuk kebutuhan konsumsi saja. adapun penjelasan dari informan ketujuh adalah sebagai berikut :

“pelajaran tentang keuangan aku pahami ya sebagian aja, trus kalau orangtua biasanya ya ngajarin sama ngasih contoh juga. Aku anggota dari KSPM jadi ya sering ikut seminar, tuntutan dari organisasi jadi panitia jd ya ikut. Aku kan enggak kos disini, aku asli jember jadi enggak ada uang bulanan. Aku di kasih uang buat pegangan ja ya dikasih berapa gitu buat satu minggu tapi lok dah habis ya mintak lagi. Uangnya tak jatah-jatah gitu buat beli bensin, buat fotokopi sama keperluan kuliah lainnya. Tiap awal di kasih langsung tak jatah tapi ya gitu dah kadang amburadul nyatanya. Aku dulu punya tabungan waktu sek awal kuliah, tapi karang dah gak. Kebutuhannya banyak, yang buat fotokopi, ngeprin banyak dah pokoknya jadi enggak nabung lagi aku. Aku juga enggak punya investasi, kan masih belum punya dana sediiri. Infaq atau shodaqoh aku enggak jatahin. Aku fokus sama kebutuhan yang penting-penting aja”.

Informan kedelapan merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,45. Wawancara kepada informan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 5 maret 2015 pukul 12.00 WIB. Hasil wawancara kedelapan ini menunjukkan bahwa informan ini memiliki penerapan literasi finansial yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan informan telah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dan orangtua informan juga peduli terhadap keuangan informan. Informan ini tidak mengikuti kegiatan organisasi dan jarang mengikuti kegiatan seminar. Informan ini merasa ilmu yang telah diperolehnya dapat menjadi ladiasan bagi informan untuk mengelola keuangannya. Oleh karena itu informan kedelapan ini telah memiliki perencanaan yang cukup baik terhadap keuangannya dan bisa menisakan uang bulannya untuk infaq atau shodaqoh. Adapun pernyataan dari informan kedelapan adalah sebagai berikut :

“pelajaran kuliah ya ada yang paham ada yang enggak. Lok pelajaran kuliah tentang keuangan kayak moneter, perbankan ya lumayan paham, dari orangtua, sering bilangin ngasih nasehat gitu. Uang yang dikasih orangtua ya tak jatahin sama

aku, buat ini buat itu, jadi ya jelas gitu habisnya uang tu kemana. Biasanya paling banyak keluaran buat bensin apalagi karang harga bensin enggak tentu. Belum lagi kalau ada acara keluar sama anak-anak ya bisa cepet habis uangnya. Tapi kalau misale ada sisa ya tak tabung gitu uangnya diek celengan soalnya kalau di bank kebanyakan biaya adminnya, uang enggak di pakek apa-apa lha kok tau-tau habis. Ya mediating tak taruh celengan aja. Ada butuhnya tinggal ambil dan enggak kepotong admin. Aku enggak tertarik sama investasi ale saat ini masih mintak sama ortu uangnya trus kalau buat infak ya tak siapin sendiri buat tiap bulannya ya meski jumlahnya enggak banyak yg penting ada buat shodaqoh”.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada informan kesembilan dan informan kesepuluh. Informan kesembilan dan kesepuluh merupakan mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,63 dan 3,42. Wawancara kepada kedua informan ini dilakukan pada tanggal 16 maret 2015 pukul 13.15 WIB sampai 13.45 WIB. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa informan kesembilan dan kesepuluh memiliki pengetahuan yang banyak tentang keuangan. Hal ini dikarenakan kedua informan ini sudah lumayan memahami pelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi dan dari orangtua informan juga mengajarkan tentang pengelolaan keuangan. Sikap dan implementasi dari kedua informan ini juga tergolong cukup baik, karena informan sudah bisa menggunakan dana yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan informan. Informan ini juga memiliki tabungan tapi tidak memiliki investasi. Informan kesembilan dan kesepuluh ini menggunakan dananya selain untuk konsumsi dan tabungan juga menganggarkan untuk infaq atau shodaqoh. Dana infaq ini di ambilkan dari uang bulanan informan. Adapun penjelasan dari kedua informan adalah sebagai berikut :

“pelajaran di kuliah kita lumayan paham mbak tapi ya gitu kalau penerapannya sek belum 100%. Selain dari kuliah ya dari ortu juga mbak. Iya mbak kita dulu pernah ikut organisasi KSPM tapi enggak aktif, ya itu pas keluar dah kita. Aku (informan kesembilan) biasanya kalau jatahin uang di awal mbak, buat konsumsi, tabungan sama infaq tapi ya gitu akhirnya yang di buat tabungan ya sisanya aja. Trus kalau aku (informan kesepuluh) mbak selalu tak anggarin juga mbak. Tak siapne 10% dari uang bulanan dan infaq juga tapi enggak

di anu persennanya mbak. Ya gitu pokoknya mbak di jatah ja tiap bulannya biar enggak kehabisan uang sebelum akhir bulan”.

Penyajian hasil wawancara dari informan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan ini disajikan dalam tabel 4.4 untuk memudahkan dalam memahami hasil data yang diperoleh pada saat wawancara kepada informan. Adapun penyajian dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Wawancara Informan Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana				
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S	
		OT	TM	O						S
Kesatu	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
Kedua	√ _x	√ _x	-	√	√	-	√	-	√	
Ketiga	√ _x	√ _x	-	-	-	-	√	√	-	
Keempat	√ _x	√	-	√	√	√	√	√	-	
Kelima	√	√	-	-	-	√	√	√	-	
Keenam	√ _x	√	√	-	-	-	√	√	-	
Ketujuh	√ _x	√	-	√	√	√	√	√	-	
Kedelapan	√	√	√	-	√	√	√	√	-	
Kesembilan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
Kesepuluh	√	√	-	-	-	√	√	√	-	

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Keterangan :

OT = Orangtua

K = Konsumsi

TM = Teman

T = Tabungan

O = Organisasi

I = Investasi

S = Seminar

I/S = Infaq / Shodaqoh

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari faktor pendidikan formal semua informan telah memahami dengan baik dan 50% telah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 100% informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedanenggakan faktor informal dari teman sebaya hanya 4 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut 6

diantaranya aktif dalam organisasi dan 7 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Tabel 4.4 juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 7 orang telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan dan sisanya masih belum melakukan perencanaan untuk mengelola keuangannya. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedanenggakan untuk investasi hanya 1 orang yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh hanya 2 informan yang telah melakukan alokasi.

2. Program Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan kesatu dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,26. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 07.00 WIB. Hasil wawancara kepada informan ini menunjukkan bahwa informan kesatu program manajemen ini memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pendidikan orangtua, organisasi dan juga seminar. Pendidikan formal bagi informan ini tidak kurang memberikan tambahan ilmu karena informan ini merasa belum cukup paham tentang pelajaran yang ditelah di tempuh. Informan ini dalam implementasi pengelolaan keuangannya sudah tergolong cukup baik karena informan ini sudah memiliki perencanaan yang cukup bagus dalam pengelolaan keuangannya. Perencanaan keaungan informan ini merupakan sikap yang diajarkan oleh orangtua informan. Adapun hasil wawancara dari informan kesatu ini adalah sebagai berikut :

“aku kurang paham mbak kalau pelajaran keuangan, kaolo menurut aku ya mbak kuliah tu ya pokok dateng, terima materi, trus ngerjain tugas ja. Ya munenggakin itu kesalahanku

ya mbak jadinya ya gitu dah enggak paham tentang ilmunya tapi kalau pelajarannya aku suka ya paham mbak. Aku pengetahuan tentang keuangan lebih banyak tak peroleh dari sikap orangtua sama organisasi dan seminar-seminar mbak. Dulu aku pernah ikut seminar tentang investasi, ya jadi pingin gitu dh buat investasi tapi ya gitu mbak sek belum ada dananya jadi enggak investasi sekarang. Padahal aku udah kerja sama dapet bidikmisi. Uangnya bidikmisi tu habis buat konsumsi mbak kayak beli bensin, bayar asrama, sama makan. Kalau uang kerja biasanya tak tabung sama buat bayar arisan mbak. Kadang kalau uang kerjanya lebih dari perencanaan tak buat jalan-jalan dah sama temen. Bayangin ya mbak kalau keluar tu aku bisa habis berapa gitu, soalnya ya jarang tapi sekali keluar langsung habisin uang. Kalau infaq/shodaqoh aku dah biasa anggarin dari SMA dulu mbak. ya meski enggak tentu berapa jumlahnya yang penting setiap bulannya shodaqoh gitu mbak”.

Wawancara selanjutnya yaitu kepada informan kedua yang dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 10.00 WIB. Informan kedua ini merupakan mahasiswa program Managemen semester 8 dengan IPK 3,6. Informan ini jika dilihat dari IPK yang diperoleh merupakan mahasiswa yang sudah sangat paham tentang pelajaran yang diterima diperkuliahan. informan ini tidak mediapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari orangtuanya, tidak mengikuti kegiatan organisasi dan jarang mengikuti kegiatan seminar. Informan kedua ini menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangannya yang menjadi ladiasan adalah dari pengetahuan yang telah diperolehnya. Informan iini tidak melakukan perencanaan atau anggaran untuk mengelola keuangannya. Uang yang dimiliki oleh informan digunakan untuk kebutuhan konsumsi dan tabungan saja. Informan tidak menganggarkan untuk investasi dan juga investasi, karena meinforman ini tidak tertarik untuk melakukan investasi.

“pelajaran kuliah paham, orangtua enggak ngajarin, organisasi seminar enggak, teman enggak juga. Biaya kuliah dari kakak bukan orangtua, kalau buat pegangan tiap harinya dikasih 200 per bulan tapi tu gak cukup. Buat tambahan ya kerja sambilan tapi kerjanya enggak tentu. Ada ya dikerjain enggak ya sudah. Uang 200 tu biasanya habis buat keperluan sehari-hari kuliah kayak transpor, pulsa sama tabungan, tapi tabungannya tu

biasanya kalau dapet kerjaan tambahan dan ada sisa. Aku enggak pernah anggarin uang buat shodaqoh”.

Informan yang diwawancarai selanjutnya adalah mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,4. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi finansial dari informan ketiga masih tergolong kurang. Hal ini bisa dilihat dari masih sedikitnya pengetahuan yang dimiliki informan karena informan menyatakan hanya faktor orangtua saja yang banyak memberikan pengetahuan tentang keuangan sehingga menjadikan kepribadian tersendiri pada informan yang dapat menjadi sikap sehari-hari informan. Implementasi dari informan ini juga masih kurang karena informan ini masih belum mengelola keuangannya dengan baik. Kuangannya digunakan tanpa menggunakan perencanaan. Uang yang dimilikinya digunakan sesuai dengan kebutuhan yang sedang dialami oleh informan. Berikut penjelasan dari informan ketiga :

“aku kalau kuliah ya gitu dew, ada yang paham ada yang enggak. Tergantung suka apa enggak sama pelajaran itu. Orangtua enggak ngajari juga enggak bilangin tapi langsung contohin, kadang juga aku yang disuruh kalau misale suruh bayar listrik, air gitu soale ortu ku kan kerja semua dan aku aja yang di rumah. Aku enggak pernah ikut organisasi dari awal kuliah dew juga jarang ikut seminar. Aku lihat ortuku enak gitu bisa ngatur uang kayak gitu, tapi ya gitu dew aku enggak pernah nganu perencanaan buat keuanganku. Uanenggaku habisnya buat kuliah sama pulsa harian sama paketan. Kalau keluar sama temen enggak ngaruh sama keuanganku, tapi kalau keluar sama pacar ngaruh banget soale ya butuh biaya dew. Aku enggak pernah anggarin buat infaq atau shodaqoh dew. Kalau ada orang minat-minta dan pas ada uang kecil ya tak kasih kalau enggak ya enggak”.

Informan keempat dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,02. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 10.45 WIB. Hasil wawancara kepada informan keempat ini menunjukkan bahwa informan ini memiliki penerapan literasi finansial yang cukup baik. Ilmu yang diperoleh dari

orangtua telah diaplikasikan oleh informan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kebiasaan bagi informan ini. Kegiatan seminar juga menjadikan ladiasan bagi informan ini untuk mengelola keuangannya sehingga informan ini tidak mudah terpengaruh oleh adanya teman sebaya. Implementasi dari perencanaan keuangan informan ini sudah cukup baik dalam penerapannya karena informan ini sudah bisa menerapkan sesuai dengan perencanaan yang ditentukan. Informan keempat ini saat diwawancara menyatakan :

“aku enggak terlalu paham soal keuangan, aku lemah kalau itung-itungan tapi kalau pengelolaan keuangan pribadi ya aku rencanain. Kan orangtua sering banget ngomongin sama ngasih kepercayaan buat ngelola kos-kosan. Jadi mau enggak mau aku harus pinter-pinter ngelola keuangan. Selain itu aku juga suka ikut seminar, ya selain bisa nambah ilmu juga nambah motivasi juga. Aku kalau ngelola uang pribadi biasanya tak anggarin aja, ini buat kuliah, buat nabung, buat pulsa, kalau ada sisa ya di buat jalan sama temen kalau enggak ada ya gak. Investasi aku tertarik se tapi belum punya penghasilan sendiri, aku masih minta sama orangtua jadi ya enggak investasi dulu. Entar kalau udah punya penghasilan pengennya investasi dalam modal usaha bukan saham”.

Informan kelima dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,33. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 10.40 WIB. Informan kelima ini saat diwawancarai mengenai pengetahuan formal khususnya tentang keuangan menyatakan belum paham karena informan ini merasa lemah dalam pelajaran perhitungan dan lebih memahami pelajar yang menghafal teori. Informan ini memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari orangtua, teman, organisasi dan juga seminar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakuakn diketahui bahwa informan ini memiliki penerapan literasi finansial yang bagus. Informan ini bisa mengambil pengetahuan dari semua faktor pendidikan dan sudah bisa membiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dari informan ini adalah sebagai berikut :

“buat aku ya is matakuliah kayak manajemen keuangan, manajemen investasi tu gak ngaruh banget sama pengelolaan keuanganku soale aku enggak suka matakuliah itung-itungan mediing yang teori atau suruh hafalin. Aku dapet pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tu lebih banyak dari orangtua, temen sama organisasi. Dulu sebelum aku masuk kuliah is pernah ada janji sama orangtua mau mintak uang bulanan berapa, ya aku bilang aja 750 sebulan. ya aku kira segitu dah banyak n cukup, enggak taunya Cuma awal kuliah aja cukup makin kebelakang makin gak cukup. Sampek dulu pernah aku buat makan sehari tu tinggal uang 2000, ya jadi ya apa caranya aku buat usaha biar uang 200 tu cukup buat satu hari. Uanenggaku tu habisnya buat fotokopi materi kuliah sama tugas is. Mau minta uang lagi malu soale udah perjanjian awal segitu sama orangtua dan itu berlangsung sampai aku lulus. Makanya aku berusaha ya apa caranya harus pinter-pinter ngelola uang sama cari kerja buat tambahan. Trus aku diajak temen-temen organisasi buat ikut proyek dan alhamdulillah lumayan bisa buat tambah-tambah uang makan dan gak ngurangi jatah dari orangtua yang tak buat biaya kuliah aku. Bahkan dari proyek itu aku bisa nabung is tapi enggak pakai jasa perbankan soale jasa perbankan tu merugikan, banyak biaya adminnya. Trus ntar kalau ntar udah punya penghasilan tetap pengennya aku tak buat investasi tapi investasi bentuk usaha bukan investasi saham. Kalau infaq aku enggak anggarin tapi tak wajibin setiap bulannya harus negluarin infaq enggak tau berapa pokoknya harus gitu”.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada informan keenam. Informan keenam ini merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,41. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 11.15 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi finansial informan cukup bagus. Hal ini terbukti dari ilmu yang telah diperoleh dari informan sudah cukup banyak dan informan ini sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan ini sudah memiliki kekonsistenan dalam mengelola keuangan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Informan ini tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman atau keadaan sekitarnya yang dapat merubah perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan keenam ini merupaka anggota KSPM tapi informan ini tidak melakukan

investasi saat ini karena saat ini masih belum memiliki dana sendiri dan takut karena investasi memiliki risiko yang besar. Berikut pemaparan dari wawancara kepada informan keenam :

“dulu aku takut sama mata kuliah kayak MK, MKL, Maninvest tapi setelah dijalani enak juga dan aku jadi paham dan dapat tambahan ilmu yang menarik banget. Belum lagi dari organisasiku, jadi tambah suka soale pas kuliah dapat teori trus bisa diterapkan pas di organisasi. di pojok aku biasanya diajari temen-temen tentang praktek investasinya. Sama orangtuaku juga sering banget bilangi sama ngasih contoh tentang pengelolaan keuangan. Jadi ya wes aku jadi ikutan pinter ngelola keuangan. Uang yang dikasih orangtua di awal minggu langsung tak beliin hal-hal yang penting dulu. Misale jatah minggu ini lebih penting buat kertas, ya tak buat beli kertas, trus minggu depannya paketan, arisan. Pokok tak penuhi dulu semua kebutuhanku pas tak sisain berapa gitu buat pegangan trus sisanya tak tabung dah. Aku kalau nabung pakek celengan plastik gitu. Soale kalau nabung diek celengan tu enak, misale butuh langsung ambil enggak perlu ke ATM dulu. Biasanya kalau udah banyak tabungannya dan aku lagi gak ada kebutuhan uangnya tak buat beli baju atau keluar sama temen. Jadi enak enggak harus pakek uang jatah minggu selanjutnya. Aku karang masih belum anggarin buat infaq”.

Informan ketujuh dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,45. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2015 pada pukul 11.40 WIB. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan literasi finansial dari informan ini masih kurang. Informan ini menyatakan lumayan paham tentang pelajaran kuliah tapi belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari faktor pendidikan lain informan ini tidak mendapatkan tambahan ilmu dan tidak mengikuti organisasi serta jarang mengikuti acara seminar. Informan ketujuh ini tidak memiliki perencanaan keuangan. Informan ini hanya menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang diinginkan oleh informan bukan untuk kebutuhan utama terlebih dahulu. Informan ini juga tidak memiliki tabungan, investasi dan tidak menganggarkan uangnya untuk infaq atau shodaqoh. Berikut ini penjelasan dari informan ketujuh saat diwawancarai oleh peneliti :

“ya apa ya wi ya kamu tau lah aku gimana wi, di bilang paham tapi kalau di tanya enggak bisa tapi dibilang enggak paham aku ya ngerti dikit-dikit. Ya pokoknya gitu dah kalau kuliah. Orangtua ku juga enggak pernah ngajari ngelola uang dan aku juga enggak tau apa orangtuaku punya perencanaan keuangan apa gak tapi ya kayaknya se ada wi. Aku enggak ikut organisasi keuangan wi, aku juga jarang ikut kegiatan seminar. Kalau gratisan seminarnya baru ikut. Aku wi kalau nerapin ilmu ku di kehidupan ku sendiri enggak pernah tapi kalau di organisasi atau apa gitu di suruh jadi bediahara ya bisa soalnya ya tanggungan gitu, kalau uangnya sendiri aku gak bisaan, kepinginan itu aku orangnya. Masak ya wi kiriman dari orangtua ku tiap bulannya Cuma habis buat makan, jalan sama temen, trus belanja. Aku enggak pernah nabung apalagi investasi. enggak tertarik buat investasi. ya kalau misale uang bulan ini ada sisa, ya tak buat tambahan uang di bulan depannya. Kadang juga tak buat keluar sama temen atau belanja. Kalau dituruti ya wi kepinginanku, bisa-bisa lemariku gak muat sama baju. Pokok ada yang baru pinginnya beli aku. Duh kah anggaran buat infaq ya, enggak pernah anggarin aku wi”.

Informan kedelapan dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,56. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 16 maret 2015 pada pukul 12.30 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan ini memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari semua faktor pendidikan. Informan ini juga memiliki sikap dan implementasi yang baik dalam penerapan ilmu yang diperolehnya pada pengelolaan keuangan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, informan ini tergolong informan yang memiliki penerapan literasi finansial yang baik. Adapun pernyataan dari informan saat diwawancarai adalah sebagai berikut :

“ya liat matakuliahnya apa, yang suka ya paham tapi kalau enggak suka biasanya kurang paham. Tentang keuangan ada sebagian yang aku paham kok. Trus sama orangtua ku juga peduli banget sama keuanganku. Sering banget bilangin sama ngasih contoh jadi pas karang aku jauh dari orangtua, aku kebiasaan buat nganu perencanaan keuangan juga. Belum lagi dari organisasi sama seminar. Ya lumayan nambah ilmu sama motivasi kalau seminar bisa ngasih ilmu prakteknya. Dulu aku

ikut organisasi KSPM tp enggak aktif jadi keluar. Aku kalau ngelola perencanaan keuanganku bukan cuma tak rencanain tapi aku catat semua pengeluaranku sama struknya aku simpan juga. Pengeluaran buat parkirpun tak catet sama aku. Perencanaan keuanganku tu biasanya buat kebutuhan pokok dulu kayak bensin, pulsa, sama kebutuhan kuliah. Baru kalau uang buat kebutuhan itu udah, aku nganu buat makan sama tabungan. Tabunganku ada yang dari orangtua dan ada dari sisa uang bulananku. Aku nabungnya di bank, lha buat nentuin banknya bank apa yang enak aku dapet milih-milih soalnya pernah dapet pelajaran manajemen perbankan sama eksyar jadi tau dah. Kalau investasi aku sek belum berani. Takut belum ada penghasilan sendiri sama resikonya besar. Kalau infaq aku enggak anggarin soale udah dari orangtua. Perencanaan keuangan ku tu ya dew, bisa berubah cuma karena satu hal, tau apa coba, pas keluar sama temen-temen. Masak sekali keluar perencanaan keuanganku langsung berubah drastis. Lha kalau misale kayak gitu biasanya aku ambilnya uang dari jatah makan dah. Yang penting kebutuhan pokok jangan di otek-otek lagi”.

Wawancara selanjutnya yaitu kepada informan kesembilan yang merupakan mahasiswa manajemen pada semester 8 dengan IPK 3,39. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 16 maret 2015 pada pukul 12.45 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan ini memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang keuangan. Pengetahuan ini diperoleh informan dari perkuliahan diperguruan tinggi dan juga dari orangtua informan. Sikap informan dalam mengelola keuangan ini merupakan kebiasaan informan yang diajarkan oleh orangtuanya. Implementasi dari ilmu yang dimiliki oleh informan ini juga cukup baik karena informan ini sudah bisa memprioritaskan kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa informan ini memiliki penerapan literasi finansial yang baik. Adapun penjelasan informan saat diwawancarai adalah sebagai berikut :

“pendidikan formal di kuliah aku paham kurang lebih 50% gitu wes tapi itu enggak jadi ladiasan aku buat ngelola keuangan pribadi. Aku enggak ikut organisasi tentang keuangan sama jarang ikut seminar. Aku kalau ngelola keuangan lebih sering ngikuti orangtua, soale sering banget diajarin tentang pengelolaan keuangan. Ya gara-gara itu aku jadi buat

perencanaan keuangan juga buat ngelola keuangan ku. Tiap dapet uang awal bulan aku langsung bagi-bagi uangnya buat kebutuhan kuliah, pulsa, bensin, tabungan, sama konsumsi kayak makan sama minum. Entar kalau misale sek ada sisa ya tak masukin tabungan uangnya. Tapi kalau udah keluar sama temen-temen biasae ya gitu gak ada sisa uanenggaku malah bisa-bisa ngurangi jatah yang dah aku anggarin. Aku enggak tertarik sama investasi. gak tau ya napa, tapi aku sek gak mau dibuat pusing sama investasi. aku pengen seneng-seneng dulu. Infaq aku enggak pernah anggarin”.

Informan kesepuluh dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,72. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 maret 2015 pada pukul 09.30 WIB. Hasil wawancara dengan informan kesembilan ini menunjukkan informan sudah memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan tersebut didapatkan dari banyak faktor seperti perguruan tinggi, orangtua dan kegiatan seminar. Informan ini juga memiliki sikap dan implementasi yang baik. Sikap informan dalam mengelola keuangan merupakan kebiasaan yang diajarkan orangtua informan kepada informan. Implementasi informan dalam mengaplikasikan setiap ilmu yang diperolehnya juga sudah cukup baik karena informan sudah bisa mengantisipasi setiap kemuneggakinan yang akan terjadi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan ini sudah memiliki penerapan literasi finansial yang sangat baik. Berikut pernyataan dari infoman kesepuluh :

“alhamdulillah lumayan paham kok sama pelajaran yang tak peroleh dan bisa sudah lumayan bisa menerapkannya, trus sama orangtua aku diberi kepercayaan juga buat ngelola uang sediri dengan cara ya ngasih uang bulanan tapi gak di jatah berapa. Asal orangtuaku ada uang ya transfer kalau enggak ya gak. Jadi aku harus pinter-pnter ngelola uang takute entar uange habis sebelum ditransfer lagi sama orangtua. Biasanya kalau ada sisa tak tabungin buat jaga-jaga kalau ada kebutuhan tak terduga, kayak tiba-tiba butuh apa gitu, trus keluar sama temen jadi kan enak dah. Sama kalau dapet PPA itu uangnya juga tak tambahin buat tabungan. Investasi aku tertarik soale dulu pernah ikut seminar danareksa, yo wes pingin dah investasi danareksa tapi saat ini sek belum. Aku masih belum anggarin buat infaq. Uangnya ya itu masih buat itu ja”.

Informan kesebelas dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,00. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 20 maret 2015 pada pukul 09.30 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan lebih dominan mengikuti kebiasaan orangtuanya dan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya. Kebiasaan orangtuanya tersebut membentuk sikap informan dalam mengelola keuangan pribadinya. Implementasi dari pengetahuan yang diperoleh informan dari perguruan tinggi ini masih cukup kurang karena informan masih lebih dominan kepada pendidikan dari orangtuanya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan ini termasuk cukup baik dalam penerapan literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

“pengelolaan keuangan dulu pernah diajarin sama orangtua, kalau pelajaran di kuliah ya paham tapi enggak ngaruh sama keuanganku, apalagi aku enggak ikut organisasi dan jarang ikut seminar. Aku kan asli jember jadi ya kalau butuh uang tinggal mintak, enggak di jatah sama orangtuaku. Uang yang dikasih sama orangtuaku lebih banyak tak tabung sama aku. Sisanya tak buat kebutuhan ku kalau pingin apa gitu, kalau infaq aku enggak anggarin tapi kalau ada sisa ya tak buat infaq berapa gitu”.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada informan kedua belas dari program Manajemen merupakan mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,76. Wawancara kepada informan ini dilakukan pada tanggal 24 maret 2015 pada pukul 10.00 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan memiliki pengetahuan yang sangat banyak tentang keuangan. Pengetahuan tersebut diperoleh informan dari faktor pendidikan formal, informal dan nonformal. Sikap dan implementasi informan dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sudah baik meskipun sering berubah-ubah perencanaannya karena adanya peran teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan ini sudah memiliki penerapan literasi finansial yang cukup baik.

“pendidikan formal banyak memberikan tambahan ilmu buat aku, banyak ilmu yang aku peroleh di kampus ini. Belum lagi

dari kegiatan organisasi dan seminarnya. Apa yang enggak di dapet waktu kuliah tak dapetin di organisasi sama seminar. aku anggota KSEI. Orangtuaku peduli banget sama pengelolaan keuangan ku, sering banget di nasehati buat ngatur uang sama orangtua. Dari sini, aku jadi kebiasaan buat ngelola keuangan. Tiap dapet uang bidikmisi tak jatah-jatah gitu buat keperluan ku kayak konsumsi, kuliah, sama lain-lain, bensin pulsa gitu. Tapi kalau keluar sama temen langsung dah berubah perencanaan keuangan ku tapi ya untung enggak sampai habis sampai bidikmisinya cair lagi. Uang yang tak tabung tu biasanya tak sisain dulu awal bulan di ATM, trus buat infaq aku anggarin harus ada tiap bulannya. Sekarang aku masih enggak ngelakuin investasi, kalau mau investasi entar kalau udah kerja tapi maunya investasi syariah”.

Hasil wawancara kepada mahasiswa program Manajemen diranenggakum dalam tabel 4.5 untuk memudahkan pemahaman terhadap pemaparan dari informan. Adapun tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Wawancara Informan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana				
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S	
		OT	TM	O						S
Kesatu	x _x	√ _x	√	√	√	√	√	-	√	
Kedua	√	x _x	-	-	-	√	√	-	√	
Ketiga	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	-	
Keempat	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kelima	√	√	-	√	√	√	√	-	-	
Keenam	√ _x	√	-	√	√	√	√	-	-	
Ketujuh	x _x	X _x	√	-	-	√	-	-	-	
Kedelapan	√	√	√	-	√	√	√	-	-	
Kesembilan	√ _x	√	√	-	√	√	√	-	-	
Kesepuluh	√	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kesebelas	√	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kedua belas	√	√	√	√	√	√	√	-	√	

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Keterangan :

OT = Orangtua

K = Konsumsi

TM = Teman

T = Tabungan

O = Organisasi

I = Investasi

S = Seminar

I/S = Infaq / Shodaqoh

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari faktor pendidikan formal hanya 2 informan yang belum memahami dengan baik sedanenggakan lainnya telah memahami dengan baik dan 7 informan telah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 10 informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedanenggakan faktor informal dari teman sebaya hanya 5 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut hanya 4 orang yang aktif dalam organisasi dan 9 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Tabel 4.5 juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 8 orang telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan dan sisanya masih belum melakukan perencanaan untuk mengelola keuangannya. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedanenggakan untuk investasi tidak ada informan yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh hanya 3 informan yang telah melakukan alokasi.

3. Program Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan kesatu dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,19. Wawancara dengan informan kesatu ini dilakukan pada tanggal 17 maret 2015 pada pukul 11.30 WIB. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun informan merasa kurang paham tentang matakuliah yang diajarkan diperguruan tinggi tapi informan ini memperoleh tambahan ilmu dari orangtua dan juga teman-temannya. Pengetahuan tersebut menjadikan informan ini memiliki sikap dan implementasi yang baik dalam perencanaan keuangan informan. Informan ini sangat konsisten

dengan perencanaan keuangan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, informan ini merupakan informan yang memiliki penerapan literasi finansial yang sangat baik. Adapun pemaparan dari informan kesatu adalah sebagai berikut :

“lumayan se mbak enggak terlalu paham banget tapi yang aku paham itu alhamdulillah sudah dikit-dikit tak terapkan, kalau orangtua sering banget mbak selain itu ya ngasih contoh mbak. Aku gak ikut organisasi yang tentang keuangan mbak, aku ikutnya BASTILING. Aku kalau mau ikut seminar tak liat dulu manfaatnya kalau misale ada manfaatnya buat aku ya ikut tapi kalau menurut aku enggak ada ya enggak ikut. Kalau untuk uang bulanan ya tak catet mbak soalnya aku kan dapet bidikmisi dan gak mau sampai mintak uang ke orangtua, jadi ya ya apa caranya uang itu harus cukup sampai uang bidikmisinya cair. Ya kalau bisa ada sisanya mbak. uang bidikmisinya itu ya tak buat keperluan konsumsi sama kebutuhan kuliah ku mbak. kebutuhan konsumsi tu ya kayak buat makan, kos, sama kebutuhan lainnya gitu dah mbak. Investasi aku punya mbak tapi investasi syariah. Investasi syariah itu apa ya, ya gini mbak kita investasi dengan mengadialkan saling kepercayaan. Kita nanam modal trus masalah untung rugi dan pembagian hasilnya ya tergantung sana dah. Entar kalau udah waktunya dapet ya dapet mbak. buat infaq shodaqoh tak anggarin sama aku trus kalau menurut aku adanya temen tu bisa nambah informasi juga mbak dan enggak mengakibatkan perencanaanku berubah. Kalau buat tabungan alhamdulillah aku sudah bisa konsisten, soalnya kalau bulan ini gak nabung ya bulan berikutnya tak dobeli sama aku mbak”.

Informan kedua dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,00. Wawancara dengan informan kesatu ini dilakukan pada tanggal 20 maret 2015 pada pukul 09.50 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan memiliki pengetahuan yang cukupbaik tentang keuangan. Ilmu ini diperoleh dari perguruan tinggi, orangtua dan juga organisasi. Sikap dan implementasi dari informan terhadap pengetahuan yang dimilikinya sudah sangat bagus. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa informan ini memiliki penerapan literasi finansial yang baik. Pernyataan informan ini saat diwawancarai adalah sebagai berikut :

“paham mbak dan ngaruh banget, orangtua ngasih contoh sama nasehati juga, kalau seminar kan aku anggota KSPM jadi ya lumayan sering ikut dan kan panitia. Perencanaan keuangan tak anggarin tapi buat kebutuhan konsumsi aja, kalau tabungan gak dianggarin berapa jumlahnya yang peting ada yang di tabung, kalau investasi aku sek belum mbak soale belum punya penghasilan sediri. Ini aja uang bidikmisiku kadang kurang ya mintak sama orangtua juga. Buat infaq yang penting tiap bulannya wajib ngeluarin aja”.

Informan ketiga dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,25. Wawancara dengan informan kesatu ini dilakukan pada tanggal 17 maret 2015 pada pukul 10.10 WIB. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa informan ini memiliki cukup banyak pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan tersebut diperoleh informan dari pendidikan formal, orangtua dan kegiatan seminar. Informan ini sudah bisa menerapkan pengetahuannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa informan memiliki penerapan literasi finansial yang cukup baik.

“pelajaran yang dikuliah itu lumayan ngasih banyak ilmu, banyak yang dulunya enggak tau jadi tau terus lumayan sering tak terapin. Belum lagi dari orangtua sama sering dibilangi harus pinter ngatur uang, jangan boros gitu. Aku enggak ikut organisasi mbak. aku kerja sambilan. Pulang kuliah langsung kerja. Ya buat nambah-nambah uang bulanan mbak. soale uang bidikmisi tak buat bayar cicilan sepeda sebagian besarnya. Jadi buat nambah uang biar gak minta sama orangtua ya kerja sambilan mbak. biasanya kalau dapet uang tak jatah dulu buat bayar cicilan trus sisanya buat kuliah, kalau yang kerja tak buat tambahan makan, tabungan, sama kalau keluar sama temen. Buat infaq aku enggak anggarin”.

Informan keempat dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 8 dengan IPK 3,55. Wawancara dengan informan ketiga ini dilakukan pada tanggal 17 maret 2015 pada pukul 10.30 WIB. Hasil wawancara kepada informan ini menunjukkan bahwa pendidikan diperguruan tinggi sangat berperan penting dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Informan ini sudah bisa mengimplementasikan pengetahuan yang diterimanya dalam kehidupan

sehari-hari. Informan ini juga sudah bisa menyisihkan uang bulanannya untuk infaq atau shodaqoh. Berdasarkan hal tersebut, informan ini tergolong informan yang memiliki penerapan literasi finansial yang baik.

Berikut penejelasan informan saat diwawancarai oleh peneliti :

“perencanaan keuangan tak catet sama aku, tapi nyatetnya lewat hp aja soalnya hp kan tak bawa setiap saat. Yang meladasi aku buat ngambil keputusan tu dari pengetahuan yang dah aku dapetin baik dari kuliah, oganisasi, temen sama yang lainnya juga. Tapi orangtua enggak ngajarin juga gak ngasih contoh, tpi ya gak tau juga munenggakin aku yang gak merhatiin orangtuaku pas ngasih contoh. Uang yang di kasih orangtua biasanya tak buat kebutuhan kuliah, kalau misale kebutuhan lain kayak buat jalan-jalan, main atau apa gitu aku pakai uang dari hasil jualan online. Kalau buat infaq tak anggarin ama aku”.

Informan kelima dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 10 dengan IPK 3,48. Wawancara dengan informan kesatu ini dilakukan pada tanggal 23 maret 2015 pada pukul 09.00 WIB. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki penerapan yang cukup baik karena informan ini bisa mengelola keuangannya sediiri dengan baik meskipun perncanaan itu masih berubah-ubah dalam kenyataannya. Informan ini juga memiliki pengetahuan yang cukup baik meskipun informan tidak mengikuti kegiatan organisasi. pengetahuan tersebut diperoleh dari perguruan tinggi dan dari orangtua informan. Pendidikan dari orangtua informan menjadikan informan madiiri dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun pemaparan dari informan sebagai berikut :

“pengelolaan keuangan aku ngikuti orangtua sama dapet tambahan ilmu di kuliah sama seminar, dapet tambahan ilmu baru dari kegiatan seminar itu. Aku disini kan kos dan biaya di kasih orangtua. Ya biar gak cukup aku harus pinter-pinter ngelola keuangan trus buat tambahan aku kerja sambilan di fotokopian. Uangnya tu awal di kasih tak buat bayar asrama, kebutuhan kuliah sama kebutuhan lainnya. Buat nabung biasanya tak ambilin dari uang kerja. Aku sek belum investasi soale gak tertarik sama investasi. Takut risikonya besar ya meski hasilnya besar tapi kan gak tentu. Kalau infaq biasanya kalau ada sisa aja”.

Informan keenam dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 10 dengan IPK 3,15. Wawancara dengan informan kesatu ini dilakukan pada tanggal 23 maret 2015 pada pukul 09.25 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa informan sudah memiliki cukup pengetahuan tentang keuangan dan memiliki perencanaan keuangan yang bagus. Informan ini sudah bisa menganggarkan untuk kebutuhan yang tidak terduga dan juga infaq atau shodaqoh. Berdasarkan hal tersebut, informan ini termasuk informan dengan penerapan literasi finansial yang baik. Adapun penjelasan dari informan ini adalah sebagai berikut :

“tentang pengelolaan keuangan aku dapetnya dari pelajaran kuliah sama seminar, dari situ aku dapat banyak tambahan ilmu, wawasan dan juga di kasih tau cara prakteknya. semuanya tak anggarin sama aku. Kebutuhan konsumsi, kuliah, tabungan investasi, sampai kebutuhan tak terduga juga tak anggarin. Jadi pas sewaktu-waktu ada apa, aku gak bingung. Trus kalau menurut ku, investasi itu enak ya bisa buat celengan masa depan. Buat infaq juga anggarin kok. Setidaknya tiap bulan harus infaq gitu”.

Informan ketujuh dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,34. Wawancara dengan informan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 26 maret 2015 pada pukul 11.00 WIB. Hasil wawancara dengan informan ini menunjukkan bahwa peran orangtua sangat berdampak pada sikap anaknya. Pengetahuan dari orangtua menjadikan informan pribadi yang madiiri dan memiliki pengelolaan yang baik dalam keuangannya. Adapun pemaparan dari informan adalah :

“pendidikan di kuliah paham dan dapet ilmu-ilmu baru, tapi ya sebatas tambahan ilmu, untuk penerapannya sek belum. Aku di kehidupan sehari-hari tu lebih ngikuti sama kebiasaan orangtua, orangtua ngasih contoh sama terus nasihati buat pinter ngelola keuangan. Sama lagi kalau ikut seminar bisa dapet informasi baru yang gak di dapet waktu kuliah. Faktor orangtua buat aku ngaruh banget, dari kebiasaan, dari sikap sama nasihat-nasihatnya bener-bener jadiin kepribadian buat aku. Aku enggak tertarik sama investasi, tabungan aja wes, itu udah cukup buat aku. Ya kalau buat infaq tak anggarin aku tiap bulannya harus gitu”

Informan kedelapan dari program Akutansi adalah mahasiswa semester 6 dengan IPK 3,43. Wawancara dengan informan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 26 maret 2015 pada pukul 11.30 WIB. Hasil wawancara dengan informan kedelapan menunjukkan bahwa informan memiliki penerapan literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan pengetahuan yang dimilikinya, informan mampu mengelola keuangannya sendiri dan membuat perencanaan meskipun sering berubah-ubah pada kenyataannya. Berikut pemaparan dari informan kedelapan :

“kuliah ini ngasih banyak ilmu buat aku, kalau kepahaman ya paham mbak, trus sama orangtua juga peduli banget sama keuanganku. Kalau organisasi sama seminar aku enggak ikut mbak. Uang yang di kasih orangtua biasa tak bagi-bagi buat keperluanku mbak. kyak konsumsi, kuliah, tabungan sama kebutuhan lain. Aku enggak ngnu investasi mbak, enggak ertarik aja buat investasi. kalau infaq aku sek belum anggarin”.

Hasil wawancara kepada informan program Akutansi yang telah dipaparkan diatas, untuk lebih jelas dan mudah dipahami diranenggakum dalam tabel 4.6. Adapun tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Wawancara Informan Akutansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana				
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S	
		OT	TM	O						S
Kesatu	X	√	-	-	√	√	√	√	-	
Kedua	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
Ketiga	√	√	-	-	√	√	√	-	-	
Keempat	√	X	√	-	√	√	√	-	√	
Kelima	√	√	√	-	√	√	√	-	-	
Keenam	√	√ _x	-	-	√	√	-	√	√	
Ketujuh	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	√	
Kedelapan	√	√	-	-	√	√	√	-	-	

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Keterangan :

OT = Orangtua

K = Konsumsi

TM = Teman

T = Tabungan

O = Organisasi

I = Investasi

S = Seminar

I/S = Infaq / Shodaqoh

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari faktor pendidikan formal 7 dari 8 informan telah memahami dengan baik dan 6 diantaranya telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 7 informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedangkan faktor informal dari teman sebaya hanya 3 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut hanya 1 orang yang aktif dalam organisasi dan 6 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Tabel 4.6 juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 100% informan telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedangkan untuk investasi hanya 2 orang yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh 50% informan telah melakukan alokasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ, terdapat beberapa pernyataan yang signifikan dan tema yang sesuai. Pernyataan yang signifikan tersebut diperiksa dari pernyataan-pernyataan informan, sehingga diperoleh kesamaan yang menghasilkan tema akhir yang mewakili dari seluruh informan. Pernyataan yang pertama yaitu tentang konsumsi. Informan pada umumnya menyatakan bahwa konsumsi lebih mengarah hanya untuk kebutuhan primer. Pernyataan yang menguatkan hal tersebut yaitu seperti berikut :

“Uang bulananku tu banyak tak habis buat konsumsi kayak bayar kos, makan, trus sama kebutuhan kuliah saja”.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas diungkapkan bahwa konsumsi adalah kebutuhan untuk tempat tinggal, makan dan kebutuhan kuliah. Pernyataan

informan tersebut menunjukkan bahwa arti dari konsumsi telah mengalami penyempitan yaitu terfokus kepada kebutuhan pangan, papan dan kebutuhan penting saja. Kebutuhan yang lain tidak dianggap termasuk dalam arti konsumsi, padahal menurut Umiyati (2014) konsumsi merupakan suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Pengertian dari Umiyati ini menunjukkan semua penggunaan atau kegiatan yang dapat mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa bisa disebut sebagai konsumsi. Sebagai contoh, rekreasi juga merupakan bentuk konsumsi. Rekreasi merupakan bentuk dari konsumsi karena seseorang menggunakan jasa pariwisata sehingga memperoleh kepuasan.

Pernyataan yang signifikan selanjutnya adalah mengenai kebutuhan primer. Informan yang diwawancarai menyatakan bahwa kebutuhan primer merupakan hal pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya. Pernyataan informan ini telah sesuai dengan pengertian dari beberapa ahli mengenai kebutuhan primer yang merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar manusia dapat hidup secara layak.

Informan dari penelitian ini juga menyatakan tentang investasi, baik investasi jangka pendek (tabungan) dan investasi jangka panjang (penanaman modal). Menurut informan, investasi memiliki risiko yang sangat besar dan dapat merugikan. Pernyataan informan tentang investasi yaitu :

“aku enggak investasi sekarang. Takut rugi. Investasi besar risikonya”

Informan tidak melihat dari sisi *return* yang dapat diperoleh dari investasi tersebut, karena dalam investasi terdapat ketentuan “*high risk high return* yang berarti risiko tinggi maka keuntungan tinggi (catatan peneliti pada matakuliah Manajemen Investasi). Informan hanya melihat dari sisi risiko yang mungkin terjadi, sehingga mengakibatkan informan merasa takut untuk melakukan investasi. Pernyataan-pernyataan yang signifikan dan tema yang sesuai tersebut akan disajikan dalam tabel 4.7. Adapun tabel 4.7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Pernyataan yang Signifikan dan Tema yang Sesuai

No	Pernyataan yang Signifikan	Tema yang Sesuai
1	Uang bulananku tu banyak tak habis buat konsumsi kayak bayar kos, makan, trus sama kebutuhan kuliah saja	Konsumsi
2	Perencanaan keuanganku tu biasanya buat kebutuhan pokok dulu kayak bensin, pulsa, sama kebutuhan kuliah. Baru kalau uang buat kebutuhan itu udah, aku nganu buat makan sama tabungan.	Kebutuhan Primer
3	Tapi kalau misale ada sisa ya tak tabung gitu uangnya diek celengan soalnya kalau di bank kebanyakan biaya adminnya, uang enggak di pakek apa-apa lha kok tau-tau habis. Ya mediing tak taruh celengan aja. Ada butuhnya tinggal ambil dan enggak kepotong admin	Tabungan
4	aku enggak investasi sekarang. Takut rugi. Investasi besar resikonya	Investasi

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

e. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ tergolong baik. Hal ini terbukti ketika peneliti bertanya mengenai pemahaman informan di perguruan tinggi mengenai pengetahuan keuangan, banyak informan yang menyatakan bahwa sudah memiliki pemahaman terhadap pendidikan tersebut. Informan secara umum memiliki IPK $\geq 3,00$ yang berarti telah cukup bagus dalam pemahaman materi yang diberikan diperguruan tinggi. Orangtua dari informan juga peduli terhadap pengelolaan keuangan anak-anaknya sehingga informan memiliki tambahan pengetahuan tentang keuangan selain dari pendidikan di perguruan tinggi.

Informan dari penelitian ini juga menyatakan telah memperoleh tambahan ilmu dari kegiatan seminar dan juga organisasi. Informan yang mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan seminar sebagian besar

menyatakan bahwa telah memperoleh banyak tambahan ilmu dari kegiatan tersebut. Informan dengan banyak pengetahuan ini memiliki sikap dan juga implementasi yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Informan disini telah mampu memilah-milah keuangannya untuk kebutuhan-kebutuhan primer dan kebutuhan untuk masa depan seperti tabungan meskipun tidak menggunakan jasa perbankan. Informan telah memahami arti dari tabungan yang sebenarnya yaitu menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan masa mediatang dan kebutuhan yang tidak terduga. Sikap dan implementasi yang baik dari ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari ini memberikan kesejahteraan keuangan bagi informan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan menyajikan hasil wawancara dari 30 informan yang menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informanl (linenggakungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar dan organisasi intra/ekstra) telah terjawab. Berikut penjelasan dari penerapan literasi finansial berdasarkan masing-masing faktor pendidikan.

4.3.1 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan formal akan disajikan dalam tabel 4.8. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari panelitian. Adapun tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal

Informan Ke-n	IPK	Semester	Kepahaman	Implementasi
1	3,25	8	√	√
2	3,39	8	√	-
3	3,09	8	√	-
4	3,11	8	√	-
5	3,5	8	√	√
6	3,19	8	√	-
7	3,43	8	√	-
8	3,45	8	√	√
9	3,63	6	√	√
10	3,42	6	√	√
11	3,26	6	-	-
12	3,6	8	√	√
13	3,4	8	√	-
14	3,02	8	√	-
15	3,33	8	√	√
16	3,41	8	√	-
17	3,45	8	-	-
18	3,56	8	√	√
19	3,39	8	√	-
20	3,72	8	√	√
21	3,00	8	√	√
22	3,76	8	√	√
23	3,19	6	-	-
24	3,00	6	√	√
25	3,25	6	√	√
26	3,55	8	√	√
27	3,48	10	√	√
28	3,15	10	√	√
29	3,34	6	√	-
30	3,43	6	√	√

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ telah memperoleh pengetahuan yang banyak tentang keuangan. Kepahaman dari informan terhadap pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi telah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar perolehan IPK mahasiswa yang pada umumnya $\geq 3,00$ dari tingkatan mahasiswa yang beragam dan minimal berada di semester 6. IPK $\geq 3,00$ disamakan dengan nilai huruf B yang berarti telah memiliki kepahaman yang cukup baik. Kepahaman dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. 90% informan menyatakan telah memahami pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi dan 10% mahasiswa masih menyatakan masih belum paham. Ketidak-

pahaman dari informan ini dikarenakan informan beranggapan bahwa perkuliahan hanya sebatas datang, mendengarkan dan mengerjakan tugas saja. Mahasiswa hanya terfokus pada matakuliah yang diberikan pada saat ditempuh, jika sudah selesai maka matakuliah tersebut tidak difikirkan lagi oleh informan.

Informan yang sudah paham saat diberi pertanyaan mengenai keuangan, secara umum mampu menjawab dengan cukup baik. Informan dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa informan dan mampu memberikan contoh sesuai dengan keadaan informan sehari-hari. Implementasi dari ilmu yang diperoleh juga tergolong baik. 57% informan telah mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya diperguruan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Informan yang masih belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari beranggapan bahwa pelajaran diperkuliahan hanya sebatas teori dan masih belum diberikan cara untuk mempraktekkannya. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan pendidikan formal sudah baik karena hampir seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ telah memiliki pengetahuan yang banyak mengenai keuangan dan lebih dari 50% telah mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irin (2012) dan Susanti (2013) yang juga meneliti tentang pendidikan keuangan diperguruan tinggi. Hasil penelitian Irin (2012) dan Susanti (2013) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan diperguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi finansial mahasiswa. Hasil penelitian ini juga meneliti tentang faktor formal yaitu pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa faktor pendidikan diperguruan tinggi dalam penelitian ini memiliki peranan penting dalam literasi finansial mahasiswa.

4.3.2 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan informal akan disajikan dalam tabel 4.9. Hal ini

digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian. Adapun tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal

Informan ke-n	Orangtua	Temam	Implementasi
1	√	√	√
2	√	-	-
3	√	-	-
4	√	-	√
5	√	-	√
6	√	√	-
7	√	-	√
8	√	√	√
9	√	√	√
10	√	-	√
11	√	√	√
12	-	-	-
13	√	-	-
14	√	-	√
15	√	-	√
16	√	-	√
17	-	√	-
18	√	√	√
19	√	√	√
20	√	-	√
21	√	-	-
22	√	√	√
23	√	-	√
24	√	√	-
25	√	√	√
26	-	√	-
27	√	-	√
28	√	√	√
29	√	√	√
30	√	√	√

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 90% informan telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua. Pembelajaran dari orangtua tentang keuangan merupakan bentuk kepedulian dari orangtua. Pembelajaran yang diberikan orangtua tidak hanya berupa nasihat tapi juga berupa contoh yang berupa sikap dari orangtua dalam mengelola keuangan. Orangtua informan pada umumnya telah sadar untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan. Sikap dan nasihat dari orangtua ini dapat membentuk pribadi informan menjadi

seseorang yang sadar terhadap pengelolaan keuangan sehingga 70% informan telah menerapkan perencanaan dalam mengelola keuangan.

Penerapan perencanaan keuangan juga tidak terlepas dari faktor teman. 53% informan menyatakan bahwa adanya teman sebaya dapat berdampak pada perencanaan keuangannya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Teman sebaya yang berdampak positif yaitu adanya teman sebaya dapat memberikan manfaat yang bagus dan dapat meninngkatkan pengetahuan informan terhadap pengelolaan keuangan. Dampak yang negatif yaitu peran teman sebaya yang mengakibatkan informan tidak konsisten terhadap perencanaan keuangan yang dimiliki oleh informan.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan pengetahuan informan sudah cukup baik, namun mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ perlu memiliki rasa konsisten yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar khususnya teman sebaya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang meneliti tentang pendidikan keuangan dilinenggakung keluarga dan teman sebaya juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dilinenggakung keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap literasi finansial. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Irin (2012) yang meneliti tentang pendidikan pengelolaan keuangan keluarga menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh langsung terhadap literasi finansial baik dilihat dari aspek kognitif maupun aspek sikap.

4.3.3 Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan formal akan disajikan dalam tabel 4.10. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari panelitian. Adapun tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal

Informan ke-n	Organisasi	Seminar	Implementasi
1	√	√	√
2	√	√	√
3	-	-	-
4	√	√	√
5	-	-	-
6	-	-	-
7	√	√	√
8	-	√	√
9	√	√	√
10	-	-	-
11	√	√	√
12	-	-	-
13	-	√	√
14	-	√	√
15	√	√	√
16	√	√	√
17	-	-	-
18	-	√	√
19	-	-	-
20	-	√	√
21	-	√	√
22	√	√	√
23	-	-	-
24	√	√	√
25	-	√	√
26	-	√	√
27	-	√	√
28	-	√	√
29	-	√	√
30	-	-	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonom tergolong kurang aktif dalam organisasi. 67% mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi dan hanya 33% yang mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra fakultas. Informan yang mengikuti kegiatan organisasi menyatakan bahwa dengan berorganisasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa. Informan yang mengikuti kegiatan organisasi juga aktif dalam mengikuti kegiatan seminar. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel 4.9 bahwa 70% mahasiswa aktif mengikuti kegiatan seminar. Kegiatan seminar memberikan informasi baru bagi informan dan juga contoh-contoh atau praktek-praktek dari ilmu yang diperoleh oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Adanya kegiatan organisasi dan seminar

merupakan pelenenggakap dari pendidikan formal dan juga pendidikan informal. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan pendidikan nonformal lebih tertarik pada kegiatan seminar dan menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi masih kurang.

4.3.4 Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ

Tabel 4.11 menunjukkan tentang literasi finansial mahasiswa yang dilihat dari pengalokasian keuangan mahasiswa. Adapun tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan ke-n	Konsumsi	Investasi Jangka Pendek (Tabungan)	Investasi Jangka Panjang	Infaq/Shodaqoh
1	√	√	-	-
2	√	-	√	-
3	√	√	-	-
4	√	√	-	-
5	√	√	-	-
6	√	√	-	-
7	√	√	-	-
8	√	√	-	√
9	√	√	-	√
10	√	√	-	-
11	√	√	-	√
12	√	√	-	√
13	√	√	-	-
14	√	√	-	-
15	√	√	-	-
16	√	√	-	-
17	√	-	-	-
18	√	√	-	-
19	√	√	-	-
20	√	√	-	-
21	√	√	-	-
22	√	√	-	√
23	√	√	√	-
24	√	√	-	√
25	√	√	-	-
26	√	√	-	√
27	√	√	-	-
28	√	-	√	√
29	√	√	-	√
30	√	√	-	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 pengalokasian keuangan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Pengalokasian keuangan untuk konsumsi menurut informan yang diwawancarai meliputi pengalokasian uang untuk kebutuhan tempat tinggal (kos), makan, transportasi dan kebutuhan kuliah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi tersebut merupakan kebutuhan yang harus diprioritaskan dan setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka mahasiswa mengalokasikan untuk kebutuhan tabungan. 90% mahasiswa telah memiliki tabungan, namun sebagian mahasiswa tersebut tidak menggunakan jasa perbankan karena mahasiswa beranggapan bahwa dalam perbankan terlalu banyak biaya administrasi yang harus dipenuhi. Mahasiswa lebih suka menabuneggakan uangnya secara pribadi dengan menggunakan kaleng atau kotak penyimpanan uang yang bisa sewaktu-waktu diambil oleh informan tanpa harus menggunakan ATM.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ juga mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk investasi dan infaq/sodaqoh meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalokasikan untuk kebutuhan tersebut. Mahasiswa yang mengalokasikan uangnya untuk investasi hanya 10%. Mahasiswa yang melakukan investasi ini menyatakan bahwa melakukan investasi karena tuntutan organisasi dan investasi yang dimiliki tersebut merupakan investasi syariah. Mahasiswa mayoritas telah mengetahui pentingnya investasi, tapi mahasiswa tidak mengalokasikan uangnya untuk investasi karena mahasiswa beranggapan bahwa investasi memiliki risiko yang sangat besar dan masih belum memiliki penghasilan sendiri untuk melakukan investasi. Mahasiswa fakultas ekonomi yang mengalokasikan uangnya untuk infaq/shodaqoh kurang lebih 30% saja. Sebagian besar masih belum mengalokasikan keuangannya untuk infaq/shodaqoh dan mahasiswa menyatakan bahwa uang yang dimilikinya hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia dan Suramaya (2013) dengan penelitian ini memiliki perbedaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Suramaya (2013) yang meneliti tentang tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi menunjukkan bahwa tingkat literasi di STIE MUSI masih

rendah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa telah memiliki literasi finansial yang baik dalam tabungan dan konsumsi. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mampu memprioritaskan kebutuhan yang benar-benar penting dalam kehidupannya sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa pengalokasian keuangan yang utama yaitu konsumsi kemudian tabunga, infaq/ahodaqoh dan yang terakhir yaitu investasi.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu dalam penelitian ini tidak membedakan antara informan laki-laki dan perempuan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu tidak membedakan informan yang tinggal bersama orangtua dengan informan yang tinggal di kos atau di kontrakan. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah terbatasnya literatur/referensi mengenai literasi finansial.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai hasil analisis data dari ke-30 informan dan pembahasannya berdasarkan faktor pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal menunjukkan bahwa :

- a. Pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dari faktor pendidikan formal sudah sangat baik.
- b. Faktor pendidikan informal yang berupa pendidikan dari orangtua dan teman sebaya memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan yang paling dominan yaitu pendidikan dari orangtua.
- c. Pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dari faktor pendidikan nonformal lebih dominan diperoleh dari kegiatan seminar daripada kegiatan organisasi.
- d. Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ sudah sangat baik dalam pengelolaan keuangan untuk konsumsi dan tabungan, tapi penerapan literasi finansial masih kurang dalam pengelolaan keuangan untuk investasi dan infaq/shodaqoh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa

Peneliti menyarankan agar mahasiswa lebih menyadari bahwa ilmu tidak hanya diperoleh dari kegiatan belajaran diperkuliahan, tapi ilmu juga bisa diperoleh dari banyak faktor seperti organisasi. Banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat menjadikan mahasiswa mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbasan yang dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti literasi finansial mahasiswa dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kos atau kontrakan. Peneliti juga menyarankan untuk meneliti literasi finansial dengan membedakan informan laki-laki dengan informan perempuan.



Daftar Pustaka

Al-Quran dan Al-Hadist.

Agustianto. 2014. Membangun Literasi Keuangan Syariah Bagian 2. <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>. [18 Februari 2015].

Ahmad, Zain. 2013. *Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah*. Karya Tulis. <http://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/384/pengertian-zakat-infak-dan-sedekah/>. [5 Juni 2015].

Anastasia S. M., dan Suramaya S. K. 2013. Tingkat Literasi Keuangan. *Journal Ekonomia*, 9 (2) : 130-140.

Anis, Choriri. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Paper*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Anonim. 2014. *Jenis-Jenis Teknik Sampling*. Tutorial Penelitian. <http://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/21.html>. [4 juni 2015].

Dedi Herdiansyah. 2011. "Pengembangan Konsep Kualitas Layanan Dari Pengalaman Pelintas Batas Studi di Pintu (*Border*) Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat". Ringkasan Disertasi. Malang: Universitas Brawijaya.

Dessy handayani. Blog pnejelasan pengertian keyakinan dan kepercayaan. Minggu 23 juni 2013. <http://dessyhandayanis.blogspot.com/2013/06/05-jelaskan-pengertian.html>. [19 Februari 2015].

Dewi Ismawati. 2010. *Manajemen Investasi*. Catatan Kuliah.

Habiburrahman El Shirazy. 2008. *Ayat Ayat Cinta*. Novel. Cetakan 34. Jakarta : Republika.

Herry Setiawan. Januari 5, 2013. Pengertian Teman Sebaya. *Archieve*. <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teman-sebaya/>. [18 Februari 2015].

<http://kbbi.web.id/alokasi> [18 Februari 2015].

Ikhsan, Budi. 2011. Memahami Paradigma Penelitian Non-Positivisme dan Implikasinya Dalam Penelitian Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. 8 (1). 128-146.

- Irin Widayati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET : Journal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1) : 89-99.
- Ismail Sholihin. 2002. *Pengantar Manajemen*. Ciracas, Jakarta : Erlangga.
- Joshua, Gerald. 2013. Pengertian, Ciri-ciri, Unsur-unsur dan Teori Organisasi. <https://gerald85joshua.wordpress.com/2013/10/17/pengertian-ciri-ciri-unsur-unsur-teori-organisasi/>. [3 Januari 2015].
- Lusardi, A., dan Mitchell, O.S. 2007. Baby Boomer retirement security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of monetary Economics*. 54 (1) : 205-224.
- Mustaqfrin, ZA. 2013. *Pengertian Zakat, Infaq dan Shodaqoh*. Blog. <http://mtsfalahulhuda.blogspot.com/2013/07/pengertian-zakat-infaq-dan-shodaqoh.html>. [5 Juni 2015].
- Raditya Penton. 2012. *Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal*. Makalah. <http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html>. [20 Desember 2014].
- Reva. Blog pengertian kepercayaan/keyakinan. Kamis 9 mei 2013. <http://reval004.blogspot.com/2013/05/pengertian-keyakinankepercayaan-dan.html>. [19 Februari 2015].
- Sukmadi. 2010. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Cetakan 1. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Suparlan Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (1:15).
- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tatang A. G. 2011. *Manajemen Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Tri Wahyuli *e.t. all*. 2010. Analisis Data. Makalah.
- Umiyati Haris. Tanpa Tahun. Faktor-faktor dan Pelaku dalam Sistem Ekonomi. Makalah. http://www.academia.edu/8158654/BAB_I_PENDAHULUAN. [20 Desember 2014].

The background features a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow background and a grey border. It contains a stylized green and red floral motif in the center. The words "UNIVERSITAS" and "JEMBER" are written in a grey, sans-serif font, arching over and under the central motif respectively.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.
 1. Saat ini anda semester berapa ?
 2. Berapakah IPK terakhir anda ?
 3. Apakah anda faham dengan matakuliah tentang keuangan dan pengelolaannya yang telah anda terima di perguruan tinggi ?
 4. Apakah pelajaran yang anda peroleh di perguruan tinggi tersebut berpengaruh terhadap keputusan keuangan anda ?
 5. Apakah orang tua anda memiliki perencanaan keuangan ?
 6. Apakah orang tua anda pernah mengajarkan bagaimana mengelola keuangan ?
 7. Apakah anda pernah mengikuti acara seminar tentang keuangan ?
 8. Apakah kesan anda setelah mengikuti seminar tersebut ?
 9. Apakah anda mengikuti organisasi intra/ekstra kampus tentang keuangan?
 10. Bagaimanakah kesan anda mengikuti organisasi intra/ekstra tentang keuangan ?
- b. Pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
 11. Apakah anda memiliki uang bulanan ?
 12. Apakah anda merasa cukup dengan uang bulanan anda ?
 13. Apakah anda memiliki perencanaan keuangan untuk uang bulanan anda ?
 14. Lebih banyak dialokasikan untuk apakah uang bulanan tersebut (konsumsi, tabungan, investasi) ?
 15. Apakah anda menganggar uang bulanan anda untuk keperluan belanja (selain kebutuhan primer) ? jika iya, berapa persenkah dana yang anda anggarkan untuk keperluan belanja anda ?
 16. Apakah anda memiliki tabungan ?

17. Jika anda memiliki tabungan, berasal darimanakah dana untuk tabungan tersebut ?
18. Jika dana tabungan berasal dari uang bulanan anda, berapa persenkah dana yang anda sisihkan untuk tabungan ?
19. Apakah yang mendorong anda untuk menabung ?
20. Apakah anda saat ini melakukan investasi (usaha, investasi saham dll) ?
21. Jika anda memiliki investasi, berasal dari manakah dana untuk investasi tersebut ?
22. Jika dana investasi tersebut berasal dari uang bulanan anda, berapa persenkah dana yang anda sisihkan untuk investasi ?
23. Apakah perencanaan keuangan anda dapat berubah dengan adanya peran teman sebaya ?
24. Apakah anda pernah menganggarkan dari uang bulanan anda untuk infaq atau shodaqoh ?

Lampiran 2.

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Informan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

1. Informan kesatu

a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pengetahuan tentang keuangan ya ? Aku dulu pas nempuh MK, MK ku jelek is jadi gk terlalu paham aku soal keuangan. Tapi kalo tentang matkul keuangan lainnya aku lumayan paham. Ya seperti pas kuliah nd matakuliah bank sentral pas semester 5 kayaknya, trus sama waktu kuliah eksyar, jadi tau soal kalo bank tu gk cuma konven ja. trus ilmu soal keuangan juga tak dapetin pas dulu ikut organisasi KSKM, banyak dah ilmu keuangan yang aku dapet nd situ sama jadi sering ikut seminar KSKM juga. Aku juga dulu ikut PMII is. Nd situ aku di ajarin soal pasar modal. Kalo dari ortu ku sering banget bilangin kalo punya uang jangan boros. Diatur yang baik. trus orangtuaku mesti anggarin keuangan tiap bulannya, jadi kebiasaan dri ortuku tu buat aku jadi ngikutin buat anggarain uang tiap bulannya”.

b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“uang bulananku kebanyakan digunakan buat konsumsi is, buat bayar pondok, makan sama kebutuhan kuliah kayak fotokopi, print sama buat kebutuhan keluar. Tapi di awal bulan uangnya tak tabungin dulu ndek bank 30% nya soalnya kalo gk gtu habis semua uangku. Aku kalo dah nongkrong bareng temen-temen kadang sampek lupa dan bisaboros banget soalnya ada apa aja pingin tak beli. aku gk tertarik sama pasar modal is, aku lebih tertarik sama kewirausahaan. Ilmu soal pasar modal tu ya buat tambahan ilmu saja. Mending ntar kalo dah punya dana tak buat investasi buka usaha daripada investasi nd pasar

modal. infaq atau shodaqoh aku gk ikut ngatur. Biasanya udah di atur sama ortuku. Tapi kalo pas nongkrong ada orang mintak-mintak dan pas ada uang kecil ya tak kasih gitu”.

2. Informan Kedua

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran dikampus tu cuma teori ja, aku gk terlalu paham soalnya gk ada prakteknya itu. Kalo dari ortu gk pernah ngajarin soal pengelolaan keuangan. Trus kalo teman biasanya pas ngumpul-ngumpul bisa nambah wawasan bukan Cuma keuangan, tp banyak hal juga. Teman sebaya gk kalo buat perencanaan keuangan gk ngruh ce soale aku kalo keluar biasanya Cuma di lingkungan kampus ja jadi gk butuh dana banyak”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“uang bulanan lebih banyak tak habis buat bayar kos sama makan. Trus sisanya tak buat investasi di pasar modal soalnya sudah tuntutan organisasi yg aku ikuti. Buat tabungan ya gk sudah, soale uangnya dah di buat investasi itu. aku sek belum anggarin buat infaq atau shodaqoh, hehehe. Uang q ya habis buat konsumsi tu dah”.

3. Informan Ketiga

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pengetahuan tentang keuangan dan pengelolaannya otodidak gitu, soale ya pelajaran di kuliah cuma anya teori ja dan kalo udah gk di tempuh ya lupa wes. Orangtuaku gk pernah ngajari pengeloan, aku juga gk ikut organisasi jadi ya jarang ikut seminar. Kalo temen sebaya ce gk ngaruh ya, kan aku juga jarang nongkrong, paling

nongkrongnya d kampus ja. Kadang juga abis kuliah yo langsung pulang”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“aku gk pernah anggarin uang yang aku punya, kalo ada di pakek enggak ya mintak lagi nd orangtua. Biasanya uang itu habis buat bensin sama kuliah aja, tapi kalo misale aku pengen beli apa gitu baru dah uangnya tak sisih,in ntar kalo dah cukup ya tak buat beli barang itu. Pokoknya uang yang tak punya kebanyakan buat konsumsi ja. Tabungan sama investasi sek belum. Investasi aku gk tertarik sama sekali. Trus kalo infaq shodaqoh aku gk anggarin lah wong uange wes habis buat beli bensin sama kuliah itu.

4. Informan Keempat

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“kalo di bilang paham ce ya paham aku tapi ya sebatas teorinya saja. Buat prakteknya sek belum. Kalo buat ilmu praktek pengelolaan keuangan biasanya di ajarin sama temen pas di pojok sama dari orangtua ku yang mesti anggarin uang bulannya jadi ya aku kebiasaan buat perencanaan juga. Tapi aku gk investasi sekarang. Takut rugi. Investasi besar resikonya”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“perencanaan keuanganku ce hanya anggarin buat konsumsi dan tabungan. Tabungan kira-kira 10% dan sisanya buat konsumsi. Pokok awal bulan dapet uang langsung buat bayar kos, beli pulsa sama sisanya buat makan dah”.

5. Informan Kelima

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran di kampus ya paham dan secara sadar dan gk sadar kayaknya pernah aku terapin di kehidupan sehari. Tapi sebenere yang ngaruh banget ama kebiasaanku ngatur uang ya sikap dari orangtuaku, yang jadi kebiasaan ortu, kadang juga jadi kebiasaanku. Yang ngaruh ya Hanya tu ja, kalo temen, organisasi, sama seminar enggak kayaknya”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“aku jarang buat perencanaan atau anggarin uang bulanan ku, tergantung keadaan ku ja. Kalo butuh dialokasikan ya tak alokasikan tapi kalo gk ya gk. Pokoknya di pakek ja. Kalo ada sisa ya disimpan. Buat jaga-jaga kalo misale ada kebutuhan tak terduga seperti jalan-jalan sama temen gitu. Buat infaq atau shodaqoh, aku gk pernah tak anggarin. Uang bulananku tu banyak tak habisin buat konsumsi kayak bayar kos, makan, trus sama kebutuhan kuliah saja jarang digunain buat kebutuhan selain konsumsi”.

6. Informan Keenam

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pengelolaan keuangan tu ya kayak yang diajarin pas di perkuliahan, di atur biar gk salah ambil keputusan dalam penggunaan uang. Trus di rencanaain penggunaannya kayak yang diajarin sama orangtua”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“aku gk pernah melakukan perencanaan keuangan, uang yang dikasih tiap minggunya paling habis buat bensin, fotokopi sama buat pulsa. Biasanya uang tu habis dalam waktu 3 hari, lok dah habis ya mintak wes. Apalagi kalo keluar sama temen kadang mintak lagi sama ortu. Aku juga gk tertarik buat investasi selain gk ada dana juga takut soalnya ya banyak risikonya. Infaq atau shodaqoh, aq gk pernah anggarin”.

7. Informan Ketujuh

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran tentang keuangan aku pahamiya ya sebagian aja, trus kalo orangtua biasanya ya ngajarin sama ngasih contoh juga. Aku anggota dari KSPM jadi ya sering ikut seminar, tuntutan dari organisasi jadi panitia jd ya ikut. Aku kan gk kos disini, aku asli jember jadi gk ada uang bulanan”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku di kasih uang buat pegangan ja ya dikasih berapa gitu buat satu minggu tapi lok dah habis ya mintak lagi. Uangya tak jatah-jatah gitu buat beli bensin, buat fotokopi sama keperluan kuliah lainnya. Tiap awal di kasih langsung tak jatah tapi ya gitu dah kadang amburadul nyatanya. Aku dulu punya tabungan waktu sek awal kuliah, tapi karang dah gak. Kebutuhannya banyak, yang buat fotokopi, ngeprin banyak dah pokoknya jadi gk nabung lagi aku. Aku juga gk punya investasi, kan masih belum punya dana sendiri. Infaq atau shodaqoh aku gk jatahin. Aku fokus sama kebutuhan yang penting-penting aja”.

8. Informan Kedelapan

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran kuliah ya ada yang paham ada yang enggak. Lok pelajaran kuliah tentang keuangan kayak moneter, perbankan ya lumayan paham, dari orangtua, sering bilangin ngasih nasehat gitu”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Uang yang dikasih orangtua ya tak jatahin sama aku, buat ini buat itu, jadi ya jelas gitu habisnya uang tu kemana. Biasanya paling banyak keluaran buat bensin apalagi karang harga besnsin gk tentu. Belum lagi kalo ada acara keluar sama anak-anak ya bisa cepet habis uangku. Tapi kalo misale ada sisa ya tak tabung gitu uangnya ndek celengan soalnya kalo nd bank kebanyakan biaya adminnya, uang gk di pakek apa-apa lha kok tau-tau habis. Ya mending tak taruh celengan aja. Ada butuhnya tinggal ambil dan gk kepotong admin. Aku gk tertarik sama investasi ale saat ini masih mintak sama ortu uangnya trus kalo buat infak ya tak siapin sendiri buat tiap bulannya ya meski jumlahnya gk banyak yg penting ada buat shodaqoh”.

9. Informan Kesembilan

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran di kuliah kita lumayan paham mbak tapi ya gitu kalo penerapannya sek belum 100%. Selain dari kuliah ya dari ortu juga mbak. Iya mbak aku dulu pernah ikut organisasi KSPM tapi gk aktif, ya itu pas keluar dah aku.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku biasanya kalo jatahin uang di awal mbak, buat konsumsi, tabungan sama infaq tapi ya gitu akhirnya yang di buat tabungan ya sisanya aja”.

10. Informan Kesepuluh

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran di kuliah kita lumayan paham mbak tapi ya gitu kalo penerapannya sek belum 100%. Selain dari kuliah ya dari ortu juga mbak. Iya mbak aku dulu pernah ikut organisasi KSPM tapi gk aktif, ya itu pas keluar dah aku.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“aku mbak selalu tak anggarin juga mbak. Tak siapne 10% dari uang bulanan dan infaq juga tapi gk di anu persennanya mbak. Ya gitu pokoknya mbak di jatah ja tiap bulannya biar gk kehabisan uang sebelum akhir bulan”.

B. Informan Program Studi Manajemen

1. Informan Kesatu

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“aku kurang paham mbak kalo pelajaran keuangan, kaolo menurut aku ya mbak kuliah tu ya pokok dateng, terima materi, trus ngerjain tugas ja. Ya mungkin itu kesalahanku ya mbak jadinya ya gitu dah gk paham tentang ilmunya tapi kalo pelajarannya aku suka ya paham mbak. Aku pengetahuan tentang keuangan lebih banyak tak peroleh dari sikap orangtua sama organisasi dan seminar-seminar mbak”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Dulu aku pernah ikut seminar tentang investasi, ya jadi pingin gitu dh buat investasi tapi ya gitu mbak sek belum ada dananya jadi gk investasi sekarang. Padahal aku udah kerja sama dapet bidikmisi. Uangnya bidikmisi tu habis buat konsumsi mbak kayak beli bensin, bayar asrama, sama makan. Kalo uang kerja biasanya tak tabung sama buat bayar arisan mbak. Kadang kalo uang kerjanya lebih dari perencanaan tak buat jalan-jalan dah sama temen. Bayangin ya mbak kalo keluar tu aku bisa habis berapa gitu, soalnya ya jarang tapi sekali keluar langsung habisin uang. Kalo infaq/shodaqoh aku dah biasa anggarin dari SMA dulu mbak. ya meski gk tentu berapa jumlahnya yang penting setiap bulannya shodaqoh gitu mbak”.

2. Informan Kedua

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran kuliah paham, orangtua enggak ngajarin, organisasi seminar enggak, teman enggak juga”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Biaya kuliah dari kakak bukan orangtua, kalau buat pegangan tiap harinya dikasih 200 per bulan tapi tu gak cukup. Buat tambahan ya kerja sambilan tapi kerjanya gk tentu. Ada ya dikerjain enggak ya sudah. Uang 200 tu biasanya habis buat keperluan sehari-hari kuliah kayak transpor, pulsa sama tabungan, tapi tabungannya tu biasanya kalo dapet kerjaan tambahan dan ada sisa. Aku gk pernah anggarin uang buat shodaqoh”.

3. Informan Ketiga

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“aku kalo kuliah ya gitu dew, ada yang paham ada yang enggak. Tergantung suka apa gk sama pelajaran itu. Orangtua gk ngajari juga gk bilangin tapi langsung contohin, kadang juga aku yang disuruh kalo misale suruh bayar listrik, air gitu soale ortu ku kan kerja semua dan aku aja yang di rumah. Aku gk pernah ikut organisasi dari awal kuliah dew juga jarang ikut seminar. Aku lihat ortuku enak gitu bisa ngatur uang kayak gitu, tapi ya gitu dew aku gk pernah nganu perencanaan buat keuanganku”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Uangku habisnya buat kuliah sama pulsa harian sama paketan. Kalo keluar sama temen gk ngaruh sama keuanganku, tapi kalo keluar sama pacar ngaruh banget soale ya butuh biaya dew. Aku enggak pernah anggarin buat infaq atau shodaqoh dew. Kalo ada orang minat-minta dan pas ada uang kecil ya tak kasih kalo enggak ya enggak”.

4. Informan Keempat

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“aku enggak terlalu paham soal keuangan, aku lemah kalo itung-itungan tapi kalo pengelolaan keuangan pribadi ya aku rencanaain. Kan orangtua sering banget ngomongin sama ngasih kepercayaan buat ngelola kos-kosan. Jadi mau gk mau aku harus pinter-pinter ngelola keuangan. Selain itu aku juga suka ikut seminar, ya selain bisa nambah ilmu juga nambah motivasi juga”

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku kalo ngelola uang pribadi biasanya tak anggarin aja, ini buat kuliah, buat nabung, buat pulsa, kalo ada sisa ya di buat jalan sama temen kalo gk ada ya gak. Investasi aku tertarik se tapi belum punya penghasilan sendiri, aku masih minta sama orangtua jadi ya gk investasi dulu. Entar kalo udah punya penghasilan pengennya investasi dalam modal usaha bukan saham”.

5. Informan Kelima

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“buat aku ya is matakuliah kayak manajemen keuangan, manajemen investasi tu gak ngaruh banget sama pengelolaan keuanganku soale aku gk suka matakuliah itung-itungan mending yang teori atau suruh hafalin. Aku dapet pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tu lebih banyak dari orangtua, temen sama organisasi”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Dulu sebelum aku masuk kuliah is pernah ada janji sama orangtua mau mintak uang bulanan berapa, ya aku bilang aja 750 sebulan. ya aku kira segitu dah banyak n cukup, gk taunya Cuma awal kuliah aja cukup makin kebelakang makin gak cukup. Sampek dulu pernah aku buat makan sehari tu tinggal uang 2000, ya jadi ya apa caranya aku buat usaha biar uang 200 tu cukup buat satu hari. Uangku tu habisnya buat fotokopi materi kuliah sama tugas is. Mau minta uang lagi malu soale udah perjanjian awal segitu sama orangtua dan itu berlangsung sampai aku lulus. Makanya aku berusaha ya apa caranya harus pinter-pinter ngelola uang sama cari kerja buat tambahan. Trus aku diajak temen-temen organisasi buat ikut proyek dan alhamdulillah lumayan

bisa buat tambah-tambah uang makan dan gak ngurangi jatah dari orangtua yang tak buat biaya kuliah aku. Bahkan dari proyek itu aku aku bisa nabung is tapi gk pakai jasa perbankan soale jasa perbankan tu merugikan, banyak biaya adminnya. Trus ntar kalo ntar udah punya penghasilan tetap pengennya aku tak buat investasi tapi investasi bentuk usaha bukan investasi saham. Kalo infaq aku gk anggarin tapi tak wajibin setiap bulannya harus negluarin infaq enggak tau berapa pokoknya harus gitu”.

6. Informan Keenam

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“dulu aku takut sama matakuliah kayak MK, MKL, Maninvest tapi setelah dijalani enak juga dan aku jadi paham dan dapet tambahan ilmu yang menarik banget. Belum lagi dari organisasiku, jadi tambah suka soale pas kuliah dapet teori trus bisa diterapkan pas di organisasi. di pojok aku biasanya diajari temen-temen tentang praktek investasinya. Sama orangtuaku juga sering banget bilangi sama ngasih contoh tentang pengelolaan keuangan. Jadi ya wes aku jadi ikutan pinter ngelola keuangan”

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Uang yang dikasih orangtua di awal minggu langsung tak beliin hal-hal yang penting dulu. Misale jatah minggu ini lebih penting buat kertas, ya tak buat beli kertas, trus minggu depannya paketan, arisan. Pokok tak penuhi dulu semua kebutuhanku pas tak sisain berapa gitu buat pegangan trus sisanya tak tabung dah. Aku kalo nabung pakek celengan plastik gitu. Soale kalo nabung ndek celengan tu enak, misale butuh langsung ambil gk perlu ke ATM dulu. Biasanya kalo udah banyak tabungannya dan aku lagi gak ada kebutuhan uangnya

tak buat beli baju atau keluar sama temen. Jadi enak gk harus pakek uang jatah minggu selanjutnya. Aku karang masih belum anggarin buat infaq”.

7. Informan Ketujuh

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“ya apa ya wi ya kamu tau lah aku gimana wi, di bilang paham tapi kalau di tanya enggak bisa tapi dibilang gk paham aku ya ngerti dikit-dikit. Ya pokoknya gitu dah kalo kuliah. Orangtua ku juga gk pernah ngajari ngelola uang dan aku juga gk tau apa orangtuaku punya perencanaan keuangan apa gak tapi ya kayaknya se ada wi. Aku gk ikut organisasi keuangan wi, aku juga jarang ikut kegiatan seminar. Kalo gratisan seminarnya baru ikut”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku wi kalo nerapin ilmu ku nd kehidupan ku sendiri enggak pernah tapi kalo di organisasi atau apa gitu di suruh jadi bendahara ya bisa soalnya ya tanggungan gitu, kalo uangnya sendiri aku gak bisaan, kepinginan itu aku orangnya. Masak ya wi kiriman dari orangtua ku tiap bulannya Cuma habis buat makan, jalan sama temen, trus belanja. Aku gk pernah nabung apalagi investasi. gk tertarik buat investasi. ya kalo misale uang bulan ini ada sisa, ya tak buat tambahan uang di bulan depannya. Kadang juga tak buat keluar sama temen atau belanja. Kalo dituruti ya wi kepinginanku, bisa-bisa lemariku gak muat sama baju. Pokok ada yang baru pinginnya beli aku. Duh kah anggaran buat infaq ya, enggak pernah anggarin aku wi”.

8. Informan Kedelapan

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“ya liat matakuliahnya apa, yang suka ya paham tapi kalo gk suka biasanya kurang paham. Tentang keuangan ada sebagian yang aku paham kok. Trus sama orangtua ku juga peduli banget sama keuanganku. Sering banget bilangin sama ngasih contoh jadi pas karang aku jauh dari orangtua, aku kebiasaan buat nganu perencanaan keuangan juga. Belum lagi dari organisasi sama seminar. Ya lumayan nambah ilmu sama motivasi kalo seminar bisa ngasih ilmu prakteknya. Dulu aku ikut organisasi KSPM tp gk aktif jadi keluar”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku kalo ngelola perencanaan keuanganku bukan cuma tak rencanain tapi aku catat semua pengeluaranku sama struknya aku simpan juga. Pengeluaran buat parkirpun tak catet sama aku. Perencanaan keuanganku tu biasanya buat kebutuhan pokok dulu kayak bensin, pulsa, sama kebutuhan kuliah. Baru kalo uang buat kebutuhan itu udah, aku nganu buat makan sama tabungan. Tabunganku ada yang dari orangtua dan ada dari sisa uang bulanku. Aku nabungnya di bank, lha buat nentuin banknya bank apa yang enak aku dapet milih-milih soalnya pernah dapet pelajaran manajemen perbankan sama eksyar jadi tau dah. Kalo investasi aku sek belum berani. Takut belum ada penghasilan sendiri sama resikonya besar. Kalo infaq aku enggak anggarin soale udah dari orangtuaku. Perencanaan keuangan ku tu ya dew, bisa berubah cuma karena satu hal, tau apa coba, pas keluar sama temen-temen. Masak sekali keluar perencanaan keuanganku langsung berubah drastis. Lha kalo misale kayak gitu biasanya aku ambilnya uang dari jatah makan dah. Yang penting kebutuhan pokok jangan di otek-otek lagi”.

9. Informan Kesembilan

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pendidikan formal di kuliah aku paham kurang lebih 50% gitu wes tapi itu gk jadi landasan aku buat ngelola keuangan pribadi. Aku gk ikut organisasi tentang keuangan sama jarang ikut seminar. Aku kalo ngelola keuangan lebih sering ngikuti orangtua, soale sering banget diajarin tentang pengelolaan keuangan”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Ya gara-gara itu aku jadi buat perencanaan keuangan juga buat ngelola keuangan ku. Tiap dapet uang awal bulan aku langsung bagi-bagi uangnya buat kebutuhan kuliah, pulsa, bensin, tabungan, sama konsumsi kyak makan sama minum. Entar kalo misale sek ada sisa ya tak masukin tabungan uangnya. Tapi kalo udah keluar sama temen-temen biasae ya gitu gak ada sisa uangku malah bisa-bisa ngurangi jatah yang dah aku anggarin. Aku gk tertarik sama investasi. gak tau ya napa, tapi aku sek gak mau dibuat pusing sama investasi. aku pengen seneng-seneng dulu. Infaq aku gk pernah anggarin”.

10. Informan Kesepuluh

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“alhamdulillah lumayan paham kok sama pelajaran yang tak peroleh dan bisa sudah lumayan bisa menerapkannya, trus sama orangtua aku diberi kepercayaan juga buat ngelola uang sendiri dengan cara ya ngasih uang bulanan tapi gak di jatah berapa. Asal orangtuaku ada uang ya transfer kalo gk ya gak”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Jadi aku harus pinter-pnter ngelola uang takut ente uange habis sebelum ditransfer lagi sama orangtua. Biasanya kalo ada sisa tak tabungin buat jaga-jaga kalo ada kebutuhan tak terduga, kayak tiba-tiba butuh apa gitu, trus keluar sama temen jadi kan enak dah. Sama kalo dapet PPA itu uangnya juga tak tambahin buat tabungan. Investasi aku tertarik soale dulu pernah ikut seminar danareksa, yo wes pingin dah investasi danareksa tapi saat ini sek belom. Aku masih belom anggarin buat infaq. Uangnya ya itu masih buat itu ja”.

11. Informan Kesebelas

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pengelolaan keuangan dulu pernah diajarin sama orangtua, kalo pelajaran di kuliah ya paham tapi gk ngaruh sama keuanganku, apalagi aku enggak ikut organisasi dan jarang ikut seminar”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku kan asli jember jadi ya kalo butuh uang tinggal mintak, gk di jatah sama orangtuaku. Uang yang dikasih sama orangtuaku lebih banyak tak tabung sama aku. Sisanya tak buat kebutuhan ku kalo pingin apa gitu, kalo infaq aku gk anggarin tapi kalo ada sisa ya tak buat infaq berapa gitu”.

12. Informan Keduabelas

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pendidikan formal banyak memberikan tambahan ilmu buat aku, banyak ilmu yang aku peroleh di kampus ini. Belum lagi dari kegiatan

organisasi dan seminarnya. Apa yang gk di dapet waktu kuliah tak dapetin di organisasi sama seminar. aku anggota KSEI. Orangtuaku peduli banget sama pengelolaan keuangan ku, sering banget di nasehati buat ngatur uang sama orangtua”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Dari sini, aku jadi kebiasaan buat ngelola keuangan. Tiap dapet uang bidikmisi tak jatah-jatah gitu buat keperluan ku kayak konsumsi, kuliah, sama lain-lain, bensin pulsa gitu. Tapi kalo keluar sama temen langsung dah berubah perencanaan keuangan ku tapi ya untung gk sampai habis sampai bidikmisinya cair lagi. Uang yang tak tabung tu biasanya tak sisain dulu awal bulan di ATM, trus buat infaq aku anggarin harus ada tiap bulannya. Sekarang aku masih enggak ngelakuin investasi, kalo mau investasi entar kalo udah kerja tapi maunya investasi syariah”.

C. Informan Program Studi Akutansi

1. Informan Kesatu

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“lumayan se mbak gk terlalu paham banget tapi yang aku paham itu alhamdulillah sudah dikit-dikit tak terapkan, kalo orangtua sering banget mbak selain itu ya ngasih contoh mbak. Aku gak ikut organisasi yang tentang keuangan mbak, aku ikutnya BASTILING. Aku kalo mau ikut seminar tak liat dulu manfaatnya kalo misale ada manfaatnya buat aku ya ikut tapi kalo menurut aku enggak ada ya enggak ikut”

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kalo untuk uang bulanan ya tak catet mbak soalnya aku kan dapet bidikmisi dan gak mau sampai mintak uang ke orangtua, jadi ya ya apa caranya uang itu harus cukup sampai uang bidikmisinya cair. Ya kalo bisa ada sisanya mbak. uang bidikmisinya itu ya tak buat keperluan konsumsi sama kebutuhan kuliah ku mbak. kebutuhan konsumsi tu ya kayak buat makan, kos, sama kebutuhan lainnya gitu dah mbak. Investasi aku punya mbak tapi investasi syariah. Investasi syariah itu apa ya, ya gini mbak kita investasi dengan mengandalkan saling kepercayaan. Kita nanam modal trus masalah untung rugi dan pembagian hasilnya ya tergantung sana dah. Entar kalo udah waktunya dapet ya dapet mbak. buat infaq shodaqoh tak anggarin sama aku trus kalo menurut aku adanya temen tu bisa nambah informasi juga mbak dan gk mengakibatkan perencanaanmu berubah. Kalo buat tabungan alhamdulillah aku sudah bisa konsisten, soalnya kalo bulan ini gak nabung ya bulan berikutnya tak dobeli sama aku mbak”.

2. Informan Kedua

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“paham mbak dan ngaruh banget, orangtua ngasih contoh sama nasehati juga, kalo seminar kan aku anggota KSPM jadi ya lumayan sering ikut dan kan panitia”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Perencanaan keuangan tak anggarin tapi buat kebutuhan konsumsi aja, kalo tabungan gak dianggarin berapa jumlahnya yang peting ada yang di tabung, kalo investasi aku sek belom mbak soale belom punya penghasilan sendiri. Ini aja uang bidikmisiku kadang kurang ya

mintak sama orangtua juga. Buat infaq yang penting tiap bulannya wajib ngeluarin aja”.

3. Informan Ketiga

a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pelajaran yang dikuliah itu lumayan ngasih banyak ilmu, banyak yang dulunya enggak tau jadi tau terus lumayan sering tak terapin. Belum lagi dari orangtua sama sering dibilangi harus pinter ngatur uang, jangan boros gitu. Aku enggak ikut organisasi mbak”.

b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“aku kerja sambilan. Pulang kuliah langsung kerja. Ya buat nambah-nambah uang bulanan mbak. soale uang bidikmisi tak buat bayar cicilan sepeda sebagian besarnya. Jadi buat nambah uang biar gak minta sama orangtua ya kerja sambilan mbak. biasanya kalo dapet uang tak jatah dulu buat bayar cicilan trus sisanya buat kuliah, kalo yang kerja tak buat tambahan makan, tabungan, sama kalo keluar sama temen. Buat infaq aku gk anggarin”.

4. Informan Keempat

a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“perencanaan keuangan tak catet sama aku, tapi nyatetnya lewat hp aja soalnya hp kan tak bawa setiap saat. Yang melandasi aku buat ngambil keputusan tu dari pengetahuan yang dah aku dapetin baik dari kuliah, oganisasi, temen sama yang lainnya juga. Tapi orangtua enggak ngajarin juga gak ngasih contoh, tpi ya gak tau juga mungkin aku yang gak merhatiin orangtuaku pas ngasih contoh”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Uang yang di kasih orangtua biasanya tak buat kebutuhan kuliah, kalo misale kebutuhan lain kayak buat jalan-jalan, main atau apa gitu aku pakai uang dari hasil jualan online. Kalo buat infaq tak anggarin ama aku”.

5. Informan Kelima

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pengelolaan keuangan aku ngikuti orangtua sama dapet tambahan ilmu di kuliah sama seminar, dapet tambahan ilmu baru dari kegiatan seminar itu”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku disini kan kos dan biaya di kasih orangtua. Ya biar gak cukup aku harus pinter-pinter ngelola keuangan trus buat tambahan aku kerja sambil di fotokopian. Uangnya tu awal di kasih tak buat bayar asrama, kebutuhan kuliah sama kebutuhan lainnya. Buat nabung biasanya tak ambil dari uang kerja. Aku sek belum investasi soale gak tertarik sama investasi. Takut risikonya besar ya meski hasilnya besar tapi kan gak tentu. Kalo infaq biasanya kalo ada sisa aja”.

6. Informan Keenam

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“tentang pengelolaan keuangan aku dapetnya dari pelajaran kuliah sama seminar, dari situ aku dapat banyak tambahan ilmu, wawasan dan juga di kasih tau cara prakteknya”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“semuanya tak anggarin sama aku. Kebutuhan konsumsi, kuliah, tabungan investasi, sampai kebutuhan tak terduga juga tak anggarin. Jadi pas sewaktu-waktu ada apa, aku gak bingung. Trus kalo menurut ku, investasi itu enak ya bisa buat celengan masa depan. Buat infaq juga anggarin kok. Setidaknya tiap bulan harus infaq gitu”.

7. Informan Ketujuh

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“pendidikan di kuliah paham dan dapet ilmu-ilmu baru, tapi ya sebatas tambahan ilmu, untuk penerapannya sek belum. Aku di kehidupan sehari-hari tu lebih ngikuti sama kebiasaan orangtua, orangtua ngasih contoh sama terus nasihati buat pinter ngelola keuangan. Sama lagi kalo ikut seminar bisa dapet informasi baru yang gak di dapet waktu kuliah. Faktor orangtua buat aku ngaruh banget, dari kebiasaan, dari sikap sama nasihat-nasihatnya bener-bener jadiin kepribadian buat aku”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Aku gk tertarik sama investasi, tabungan aja wes, itu udah cukup buat aku. Ya kalo buat infaq tak anggarin aku tiap bulannya harus gitu”

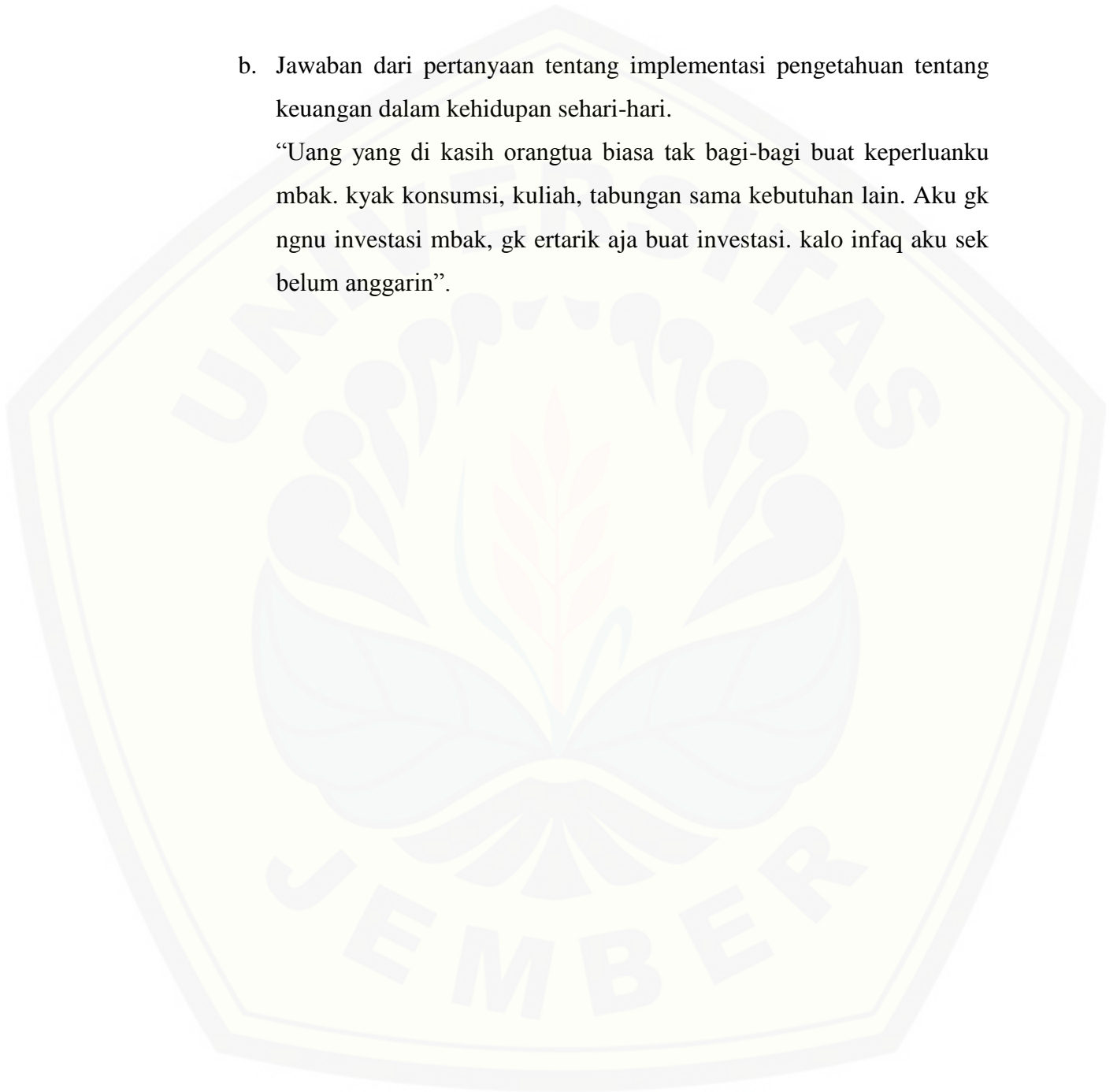
8. Informan Kedelapan

- a. Jawaban dari pertanyaan tentang seberapa dalam pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan pengelolaannya.

“kuliah ini ngasih banyak ilmu buat aku, kalo kepahaman ya paham mbak, trus sama orangtua juga peduli banget sama keuanganku. Kalo organisasi sama seminar aku enggak ikut mbak”.

- b. Jawaban dari pertanyaan tentang implementasi pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

“Uang yang di kasih orangtua biasa tak bagi-bagi buat keperluanku mbak. kyak konsumsi, kuliah, tabungan sama kebutuhan lain. Aku gk ngnu investasi mbak, gk ertarik aja buat investasi. kalo infaq aku sek belum anggarin”.



Lampiran 3.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Digital Repository Universitas Jember



